

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01860918SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 01860918SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2017. Selain itu, Perusahaan juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 46 to the consolidated financial statements, the Company has suffered recurring losses from its operations, which resulted to an accumulated deficit as of December 31, 2017. In addition, the Company also has significant outstanding amounts of liabilities. Management's plans with regard to these matters are disclosed in Note 46 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No.AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

27 Februari 2018/February 27, 2018

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Merza Fachys
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran
Lama
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / <i>President Director</i></p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / <i>Director</i></p> |
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.</p> | <p>1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and</p> |
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. Responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

27 Februari 2018 / February 27, 2018

Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*

Antony Susilo
Direktur / *Director*

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	441.501.149.942	2c,2d,2e,2f,4,39	210.329.061.806	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	739.922.320	2d,39	8.324.030.926	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 46.843.449.223 dan Rp 44.418.400.471 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	104.982.488.691		133.394.418.981	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 46,843,449,223 and Rp 44,418,400,471 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	383.684.577	2c,2d,2f,39	905.341.433	Related parties
Pihak ketiga	93.561.804.856		209.942.534.309	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 27.059.398.454 dan Rp 29.887.636.470 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	382.345.120.866	2h,6	293.793.690.571	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 27,059,398,454 and Rp 29,887,636,470 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Pajak dibayar dimuka	246.165.306.106	2r,7	263.328.289.318	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.064.205.616.611	2i,8	1.186.378.946.371	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	236.369.982.734	9	12.268.405.020	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.570.255.076.703		2.318.664.718.735	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.724.331.525.592	2r,36	1.968.695.559.789	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.162.564.719.267 dan Rp 7.181.429.524.630 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	15.020.324.720.364	2j,2k,2n,2p,10	12.668.491.381.806	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,162,564,719,267 and Rp 7,181,429,524,630 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 3.213.633.665.243 dan Rp 2.260.764.704.508 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	3.540.026.385.312	2l,2n,11	2.859.646.190.147	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 3,213,633,665,243 and Rp 2,260,764,704,508 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Uang muka jangka panjang	1.103.783.837.091	2f,2g,12	2.658.116.633.576	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	33.572.204.859	2i,8	35.133.763.087	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	122.205.926.487	13	298.391.041.128	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.544.244.599.705		20.488.474.569.533	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	24.114.499.676.408		22.807.139.288.268	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2c,2f,14		Trade accounts payable
Pihak berelasi	16.341.257	39	-	Related parties
Pihak ketiga	160.057.873.523		540.308.853.393	Third parties
Utang lain-lain		2c,2d,2f,15		Other accounts payable
Pihak berelasi	26.512.863	39	235.439.803	Related parties
Pihak ketiga	1.213.112.736.096		774.140.614.566	Third parties
Utang pajak	18.273.082.354	16	29.347.132.415	Taxes payable
Beban akrual	1.580.733.505.456	2c,2f,17	1.472.837.864.462	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	86.869.519.838	2o,18	63.863.026.673	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	101.987.075.900	19	136.731.207.325	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2.831.495.404.469	2c,2f,2g,20	1.116.951.217.552	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	321.434.932.839	2g,2k,22	287.241.748.860	Lease liabilities
Utang obligasi	97.194.698.157	2c,2f,2g,21	702.605.926.334	Bond payable
Jumlah Liabilitas Lancar	6.411.201.682.752		5.124.263.031.383	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion of:
Utang pinjaman	4.663.306.002.910	2c,2f,2g,20	7.577.573.741.042	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.371.759.725.316	2g,2k,22	1.405.805.372.005	Lease liabilities
Utang obligasi	811.856.821.207	2c,2f,2g,21	730.929.296.132	Bonds payable
Liabilitas derivatif	653.113.348.501	2c,2f,2g	682.774.216.737	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	170.584.253.000	2q,35	144.648.510.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	787.809.285.344	2c,2f,2g,23	1.271.862.922.135	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	8.458.428.436.278		11.813.594.058.051	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	14.869.630.119.030		16.937.857.089.434	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 97.773.913.394 saham	16.721.141.668.400	25	16.721.141.668.400	- Series C - 97,773,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	718.357.014.163	2m,2v,26	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	10.200.000.000.000	27	3.800.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(18.395.050.021.610)		(15.370.268.693.666)	Unappropriated
	9.244.548.660.953		5.868.821.216.897	
Kepentingan Non-Pengendali	320.896.425		460.981.937	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	9.244.869.557.378		5.869.282.198.834	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	24.114.499.676.408		22.807.139.288.268	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	<u>4.668.495.942.494</u>	2d,2e,28,39,41	<u>3.637.385.751.473</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2d,2e,39		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	2.916.137.204.778	2j,2l,10,11,29	2.131.910.004.054	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.734.371.461.214	30	2.404.962.854.436	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	579.761.454.161	32	440.680.819.946	Sales and marketing
Karyawan	516.220.385.143	2q,31,35	493.971.199.873	Personnel
Umum dan administrasi	175.204.159.470	33	148.447.988.613	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>6.921.694.664.766</u>		<u>5.619.972.866.922</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(2.253.198.722.272)</u>		<u>(1.982.587.115.449)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penghapusan utang	159.239.693.023	42	-	Gain on extinguishment of debt
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	29.660.868.236	2f,21	(22.948.978.039)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	18.147.958.811	2j,10	12.963.003.100	Gain on sale and disposal of property and equipment - net
Penghasilan bunga	5.796.201.048		9.151.193.584	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(45.932.333.242)	2c	138.963.875.286	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(666.318.894.659)	2k,34	(562.231.277.018)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(25.037.922.204)	2d	(67.784.249.770)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(524.444.428.987)</u>		<u>(491.886.432.857)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(2.777.643.151.259)</u>		<u>(2.474.473.548.306)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	<u>(245.092.591.197)</u>	2r,36	<u>500.039.120.995</u>	DEFERRED TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(3.022.735.742.456)</u>		<u>(1.974.434.427.311)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(2.914.228.000)	2q,35	(6.427.956.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	728.557.000	2r,36	1.606.989.000	Tax relating to other comprehensive income
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(2.185.671.000)</u>		<u>(4.820.967.000)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(3.024.921.413.456)</u>		<u>(1.979.255.394.311)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.022.596.029.425)		(1.974.325.445.681)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	(139.713.031)		(108.981.630)	Non-Controlling Interests
	<u>(3.022.735.742.456)</u>		<u>(1.974.434.427.311)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.024.781.327.944)		(1.979.146.134.140)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	(140.085.512)		(109.260.171)	Non-Controlling Interests
	<u>(3.024.921.413.456)</u>		<u>(1.979.255.394.311)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	(19,77)	2s,38	(17,63)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company									Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity		
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit) Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity					
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated								
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	16.630.141.668.400	717.848.242.163	91.000.000.000	2.800.000.000.000	100.000.000	(13.391.122.559.526)	6.847.967.351.037	570.242.108	6.848.537.593.145	Balance as of January 1, 2016				
Penghasilan komprehensif										Comprehensive income				
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(1.974.325.445.681)	(1.974.325.445.681)	(108.981.630)	(1.974.434.427.311)	Net Loss for the year				
Penghasilan komprehensif lain										Other Comprehensive Income				
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(4.820.688.459)	(4.820.688.459)	(278.541)	(4.820.967.000)	Other comprehensive income				
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(1.979.146.134.140)	(1.979.146.134.140)	(109.260.171)	(1.979.255.394.311)	Total comprehensive loss				
Transaksi dengan pemilik										Transactions with owners				
Penerbitan obligasi wajib konversi	27	-	-	1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000	-	1.000.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds				
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan dari konversi uang muka setoran modal	25	91.000.000.000	(91.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from conversion of deposits for future stock subscription				
Jumlah transaksi dengan pemilik		91.000.000.000	(91.000.000.000)	1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000	-	1.000.000.000.000	Total Transactions with owners				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	<u>16.721.141.668.400</u>	<u>717.848.242.163</u>	<u>-</u>	<u>3.800.000.000.000</u>	<u>100.000.000</u>	<u>(15.370.268.693.666)</u>	<u>5.868.821.216.897</u>	<u>460.981.937</u>	<u>5.869.282.198.834</u>	Balance as of December 31, 2016				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	16.721.141.668.400	717.848.242.163	-	3.800.000.000.000	100.000.000	(15.370.268.693.666)	5.868.821.216.897	460.981.937	5.869.282.198.834	Balance as of January 1, 2017				
Penghasilan Komprehensif										Comprehensive Income				
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(3.022.596.029.425)	(3.022.596.029.425)	(139.713.031)	(3.022.735.742.456)	Net loss for the year				
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive Income				
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(2.185.298.519)	(2.185.298.519)	(372.481)	(2.185.671.000)	Other comprehensive income				
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(3.024.781.327.944)	(3.024.781.327.944)	(140.085.512)	(3.024.921.413.456)	Total comprehensive loss				
Transaksi dengan pemilik										Transactions with owners				
Tambahan modal disetor	26	-	508.772.000	-	-	-	508.772.000	-	508.772.000	Additional paid-in capital				
Penerbitan obligasi wajib konversi	27	-	-	6.400.000.000.000	-	-	6.400.000.000.000	-	6.400.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds				
Jumlah transaksi dengan pemilik		-	508.772.000	6.400.000.000.000	-	-	6.400.508.772.000	-	6.400.508.772.000	Total transactions with owners				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	<u>16.721.141.668.400</u>	<u>718.357.014.163</u>	<u>-</u>	<u>10.200.000.000.000</u>	<u>100.000.000</u>	<u>(18.395.050.021.610)</u>	<u>9.244.548.660.953</u>	<u>320.896.425</u>	<u>9.244.869.557.378</u>	Balance as of December 31, 2017				

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.825.973.782.383	3.999.933.967.307	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lainnya	508.772.000	-	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada karyawan	(442.388.521.922)	(398.696.208.191)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(4.882.511.087.744)	(4.804.251.350.450)	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(498.417.055.283)	(1.203.013.591.334)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	84.185.276.135	85.291.861.512	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	5.341.103.116	9.217.464.499	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(2.336.702.967)	(723.088.925)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(558.170.913.541)	(589.766.387.192)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(969.398.292.540)	(1.698.993.741.440)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	406.355.683.397	441.428.125.976	Net proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(159.341.733.886)	(87.914.519.571)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(881.746.251.063)	(865.582.670.394)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(1.038.704.316.028)	(147.882.380.849)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran uang muka	(1.290.511.221.190)	(839.951.653.586)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.963.947.838.770)	(1.499.903.098.424)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	6.400.000.000.000	1.000.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	2.782.505.986.833	3.649.903.459.613	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(336.503.771.275)	(246.321.242.818)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk utang obligasi	(603.000.000.000)	-	Payment for bond payable
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(4.078.533.999.288)	(1.092.259.505.423)	Payment for loan facilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.164.468.216.270	3.311.322.711.372	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	231.122.084.960	112.425.871.508	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	210.329.061.806	98.828.011.694	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	50.003.176	(924.821.396)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	441.501.149.942	210.329.061.806	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 9 tanggal 5 Agustus 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, terkait peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) sebanyak 910.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0069816 tanggal 8 Agustus 2016.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 112 tanggal 22 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0950961 tanggal 13 Juli 2015.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company”), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 9 dated August 5, 2016 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, regarding increase issued and paid up capital without Preemptive Rights (PMTMETD) of 910,000,000 shares Series C. The notification of the changes has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0069816 dated August 8, 2016.

The Company has amended its Articles of Association to comply with Regulation of Financial Services Authority and the Amendments were documented in Notarial Deed No. 112 dated June 22, 2015 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0950961 dated July 13, 2015.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company’s profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- | | |
|--|---|
| a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia; | a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia; |
| b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung <i>voice services</i> , <i>data/image</i> dan jasa-jasa komersial <i>mobile</i> lainnya; | b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services; |
| c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi <i>Code Division Multiple Access</i> (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO; | c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHZ band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology; |
| d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut; | d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products; |
| e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi; | e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products; |
| f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi; | f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products; |
| g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (<i>e-money</i>) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan | g. Offer electronic money (<i>e-money</i>) services both provided by prepaid and post-paid cards; and |
| h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri. | h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services. |

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan.

All of the above activities have been conducted by the Company.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

The Group operates under Sinarmas group of businesses.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107//IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No.107//IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recognized as domestic capital investment company.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel).

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel).

Komselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Komselindo, Metroselel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284 Year 2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

By acquiring Komselindo, Metroselel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) to the Company.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operate the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 103.705.870.101 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada suku bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 21). Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 21).

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's outstanding shares totaling to 103,705,870,101 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 21). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 21).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK)
dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan
Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) lembar sertifikat OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 27). OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan
Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp. 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and
MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series II
(MCB Series II) and MCB Option Series II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) certificates of MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 27). MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II are five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

Mandatory Convertible Bonds Series III
(MCB Series III) and MCB Option Series III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp. 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000.

Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III (Catatan 27). OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III. Suku bunga OWK III adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK III adalah tiga (3) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK III. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menerbitkan sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per lembar atau seluruhnya Rp 5.000.000.000.000.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V., yang telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 21).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2017	2016	2017	2016
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,99	99,99	18.822.299.364.270	16.793.937.058.931
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Perdagangan Umum/ Wholeseller	2014	100	100	1.487.241.587.565	1.357.303.014.229
PT Eka Karya Sentosa	Tangerang	Perdagangan Umum/ Wholeseller	2017	100	-	52.000.000	-

Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) year period from the MCB Option III issuance date (Note 27). MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III. The MCB III bears interest at 0% per annum. The period of MCB III are three (3) years from each MCB III certificates issuance date. As of December 31, 2017, the Company has issued ten (10) certificates of MCB III with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per bond or totaling to Rp 5,000,000,000,000.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V., which liquidated on December 17, 2015. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 21).

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2017 and 2016, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Harga akuisisi/ <i>Acquisition cost</i>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	<u>3.775.371.942.000</u>

Pada tanggal 11 November 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal value of Rp 975,000,000,000 and were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership to 99.968%.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,968% menjadi 99,979%.

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were fully subscribed by the Company thus, increasing its ownership from 99.968% to 99.979%.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Smartel menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,979% menjadi 99,985%.

On December 30, 2015, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership from 99,979% to 99,985%.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada Desember 2016, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,989 %.

Pada Oktober 2017, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,991%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 oleh Grup.

Pada tanggal 20 November 2015, Distra menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 250.000.000.000 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

Pada tanggal 8 September 2017, Grup mendirikan EKS, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 200.000.000 yang terbagi atas 200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. EKS telah mengeluarkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 52.000.000 yang sepenuhnya diambil oleh Grup.

In December 2016, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing it's ownership to 99.989%.

In October 2017, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing it's ownership to 99.991%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. DISTRA has issued and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 which was fully paid for by the Group.

On November 20, 2015, Distra issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500,000,000 which were fully subscribed by Smartel.

On July 7, 2017, Distra issued shares in portepel and increased issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000,000 into Rp 500,000,000,000 which were fully paid for by Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

On September 8, 2017, the Group established EKS, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 200,000,000 divided into 200 shares at Rp 1,000,000 par value per share. EKS has issued and paid-up capital of Rp 52,000,000 which was fully paid for by the Group.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2016 yang didokumentasikan pada Akta No. 26 tanggal 21 Juli 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	DR. Ir. Deddy Saleh Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara

Direksi

Presiden Direktur	:	Merza Fachys
Direktur Independen	:	Andreas Moritz Egon Rompis *)
Direktur	:	Christian Daigneault *) Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw

*) Andreas Moritz Egon Rampis dan Christian Daigneault mengundurkan diri dari Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 8 Januari 2018 dan 13 Februari 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 27 Mei 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold Manahan Batubara
Anggota	:	Drs. Rusli Prakarsa Andreas Bahana

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.113 dan 2.039 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 572.887 ribu dan Rp 867.477 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 9.427.733 ribu dan Rp 9.177.858 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2017 and 2016, based on a resolution on Stockholders' Meeting June 29, 2016, as documented in Notarial Deed No. 26 dated July 21, 2016 of Linda Herawati, S.H., notary in Central Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Independent Commissioners	:	Independent Commissioners

Directors

President Director	:	President Director
Independent Director	:	Independent Director
Directors	:	Directors

*) Andreas Moritz Egon Rompis and Christian Daigneault resigned from Company's board of Director, on January 8, 2018 and February 13, 2018, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated May 27, 2016, the composition of audit committee follows:

Chairman	:	Chairman
Members	:	Members

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,113 and 2,039 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 572,887 thousand and Rp 867,477 thousand for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 9,427,733 thousand and Rp 9,177,858 thousand for years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan masing-masing adalah James Wewengkang.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2017 and 2016 is James Wewengkang.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2018. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on February 27, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1b. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*U.S. Dollar* (USD)
Dolar Singapura/*Singapore Dollar* (SGD)
Dolar Australia/*Australian Dollar* (AUD)
Dolar Hongkong/*Hongkong Dollar* (AUD)
Euro (EUR)

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2017	2016
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	13.548	13.436
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	10.134	9.299
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.557	9.724
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (AUD)	1.733	1.732
Euro (EUR)	16.174	14.162

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka jangka panjang yang dimiliki oleh Grup diklasifikasi dalam kategori ini.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables and long-term advances are classified in this category.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's derivative liability is classified in this category.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities are classified in this category.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. **Aset Tetap**

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8

j. **Property and Equipment**

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended usage.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Telecommunication infrastructure	4 - 20
Building and improvements	4 - 20
Vehicles	4 - 8
Office equipment	4 - 8
Other supporting equipment	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease term.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "*Goodwill* dan aset takberwujud lainnya". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

I. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Licenses and Other Intangible Assets

Licenses and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT).

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

p. Biaya Pinjaman

p. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Imbalan Kerja

q. Employee Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Keuntungan dan kerugian aktuarial merupakan kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena perubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman dan diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses represents increases or decreases in the present value of the defined benefit plans because of changes in actuarial assumption and experience adjustments and recognized in other comprehensive income.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Pajak Penghasilan

r. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

s. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

v. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak diakui sebagai tambaham modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

The tax amnesty assets is recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

w. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Kas dan setara kas	440.370.187.942	209.085.803.806	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	739.922.320	8.324.030.926	Related parties
Pihak ketiga	104.982.488.691	133.394.418.981	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	383.684.577	905.341.433	Related parties
Pihak ketiga	93.561.804.856	209.942.534.309	Third parties
Uang muka jangka panjang	959.122.514.129	2.379.951.482.247	Long-term advances
Jumlah	<u>1.599.160.602.515</u>	<u>2.941.603.611.702</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Transaksi jual dan sewa-balik

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik adalah suatu sewa pembiayaan atau sewa operasi, Grup mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Grup juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Sales and leaseback transaction

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Group considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Group also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 382.345.120.866 dan Rp 293.793.690.571, dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 27.059.398.455 dan Rp 29.887.636.470 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 382,345,120,866 and Rp 293,793,690,571, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 27,059,398,455 and Rp 29,887,636,470 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

Pada tahun 2017, masa manfaat beberapa aset pada kelompok infrastruktur telekomunikasi telah ditelaah dan disesuaikan masa manfaatnya (Catatan 10).

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

In 2017, the useful lives of several assets in telecommunication infrastructure group were reviewed and the useful lives were revised (Note 10).

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	<u>2.638.261.253.962</u>	<u>1.957.881.058.797</u>	Intangible Assets
Jumlah	<u><u>3.540.026.385.312</u></u>	<u><u>2.859.646.190.147</u></u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, are described in Note 11 to the consolidated financial statements.

The carrying value of these assets follows:

e. Post-employment Benefits

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 170.584.253.000 dan Rp 144.648.510.000 (Catatan 35).

As of December 31, 2017 and 2016, long-term employee benefits liability amounted to Rp 170,584,253,000 and Rp 144,648,510,000, respectively (Note 35).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 36.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 36.

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 15.020.324.720.364 dan Rp 12.668.491.381.806.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 15,020,324,720,364 and Rp 12,668,491,381,806, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2017	2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.076.770.000	1.135.770.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	54.192.000	107.488.000	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah kas	<u>1.130.962.000</u>	<u>1.243.258.000</u>	Subtotal cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>8.334.298.272</u>	<u>21.949.927.479</u>	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank QNB Kesawan Tbk	50.527.846.151	13.416.920.792	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.318.811.467	17.722.796.098	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.374.999.725	7.338.944.789	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.016.253.895	1.923.423.831	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.857.256.066	882.990.348	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.518.612.419	2.011.809.976	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.654.937.416	449.610.927	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.439.182.958	1.856.473.381	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	853.002.981	434.778.508	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	831.494.116	344.277.877	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	696.250.764	210.130.387	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	664.109.409	46.735.522	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Jabar Banten Tbk	570.281.109	119.287.885	PT BPD Jabar Banten Tbk
PT Bank DKI	285.156.800	283.700.759	PT Bank DKI
PT Bank Panin Tbk	187.573.901	80.799.345	PT Bank Panin Tbk
PT Bank of China	96.290.831	81.364.288	PT Bank of China
Jumlah-pihak ketiga	<u>91.892.060.008</u>	<u>47.204.044.713</u>	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	<u>100.226.358.280</u>	<u>69.153.972.192</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>1.668.265.767</u>	<u>746.296.843</u>	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.243.307.697	137.618.419.655	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	381.275.675	562.500.290	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	237.563.368	506.829.030	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank of China	185.847.941	274.955.782	PT Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	177.169.214	222.830.014	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah pihak ketiga	<u>20.225.163.895</u>	<u>139.185.534.771</u>	Subtotal - third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	<u>21.893.429.662</u>	<u>139.931.831.614</u>	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah kas di bank	<u>122.119.787.942</u>	<u>209.085.803.806</u>	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mega Tbk	50.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank QNB Kesawan Tbk	<u>268.250.400.000</u>	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah - deposito berjangka	<u>318.250.400.000</u>	-	Subtotal - time deposits
Jumlah	<u>441.501.149.942</u>	<u>210.329.061.806</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	7,25%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,75%	-	U.S Dollar

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 131.463.907.027 dan Rp 185.597.838.932, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

As of December 31, 2017 and 2016, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 131,463,907,027 and Rp 185,597,838,932, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 20).

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Pelanggan	739.922.320	8.324.030.926
Pihak ketiga		
Pelanggan pasca bayar	86.800.784.386	67.761.820.042
Agen		
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	3.865.844.708	3.051.750.336
CV Azzahrah Telecom	2.514.739.876	4.077.946.493
CV Tretan	2.492.340.300	3.877.192.680
PT Aneka Cellindo Mandiri	1.921.953.950	3.452.392.113
PT Trikarya Adhi Komunika	1.373.228.728	3.358.745.653
PT Graha Anugerah Pratama	1.136.857.945	3.051.809.612
PT Erafone Artha Retailindo	891.471.600	4.065.188.400
PT Devindo Tech Cellular	553.397.820	3.916.210.607
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	46.925.642.107	78.035.750.699
Jumlah	148.476.261.420	174.648.806.635
Operator dalam negeri		
PT Bakrie Telecom Tbk	1.271.285.574	1.271.205.766
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	792.758.478	600.100.598
Jumlah	2.064.044.052	1.871.306.364
Operator luar negeri		
China Telecom	868.870.631	859.426.483
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	416.761.811	433.279.970
Jumlah	1.285.632.442	1.292.706.453
Jumlah	151.825.937.914	177.812.819.452
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.843.449.223)	(44.418.400.471)
Pihak ketiga - Bersih	104.982.488.691	133.394.418.981
Bersih	105.722.411.011	141.718.449.907

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	2017	2016
Related parties (Note 39)		
Subscribers	8.324.030.926	8.324.030.926
Third parties		
Postpaid subscribers	67.761.820.042	67.761.820.042
Agents		
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	3.051.750.336	3.051.750.336
CV Azzahrah Telecom	4.077.946.493	4.077.946.493
CV Tretan	3.877.192.680	3.877.192.680
PT Aneka Cellindo Mandiri	3.452.392.113	3.452.392.113
PT Trikarya Adhi Komunika	3.358.745.653	3.358.745.653
PT Graha Anugerah Pratama	3.051.809.612	3.051.809.612
PT Erafone Artha Retailindo	4.065.188.400	4.065.188.400
PT Devindo Tech Cellular	3.916.210.607	3.916.210.607
Others (each below Rp 3 billion)	78.035.750.699	78.035.750.699
Subtotal	174.648.806.635	174.648.806.635
Domestic operators		
PT Bakrie Telecom Tbk	1.271.205.766	1.271.205.766
Others (each below Rp 1 billion)	600.100.598	600.100.598
Subtotal	1.871.306.364	1.871.306.364
Overseas operators		
China Telecom	859.426.483	859.426.483
Others (each below Rp 500 million)	433.279.970	433.279.970
Subtotal	1.292.706.453	1.292.706.453
Total	177.812.819.452	177.812.819.452
Allowance for impairment loss	(44.418.400.471)	(44.418.400.471)
Third parties - Net	133.394.418.981	133.394.418.981
Net	141.718.449.907	141.718.449.907

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur	b. By Age		
	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	117.594.892	8.073.106.916	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due and unimpaired
1 - 30 hari	535.889.581	209.960.220	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.367.313	3.616.160	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.818.257	285.000	61 - 90 days
91 - 120 hari	14.192.645	180.000	91 - 120 days
> 120 hari	58.059.632	36.882.630	More than 120 days
Jumlah pihak berelasi	739.922.320	8.324.030.926	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties related parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	89.395.602.518	121.224.557.600	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	7.107.620.523	4.676.049.868	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.068.365.708	3.039.499.067	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.160.323.713	1.741.045.083	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.466.704.237	1.037.616.938	91 - 120 days
> 120 hari	47.627.321.215	46.094.050.896	More than 120 days
Jumlah	151.825.937.914	177.812.819.452	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.843.449.223)	(44.418.400.471)	Allowance for impairment loss
Jumlah pihak ketiga	104.982.488.691	133.394.418.981	Subtotal third parties
Jumlah	105.722.411.011	141.718.449.907	Total
c. Berdasarkan Mata Uang	c. By Currency		
	2017	2016	
Rupiah	150.245.745.055	183.420.891.554	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	2.320.115.179	2.715.958.824	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	152.565.860.234	186.136.850.378	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.843.449.223)	(44.418.400.471)	Allowance for impairment loss
Bersih	105.722.411.011	141.718.449.907	Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2017	2016	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	32.378.187.229	33.544.615.080	Company
Entitas anak	12.040.213.242	12.234.399.234	Subsidiary
Penambahan (catatan 33)			Additions (note 33)
Perusahaan	1.744.056.191	-	Company
Entitas anak	3.469.803.379	100.000.000	Subsidiary
Pemulihan			Recovery
Entitas anak	(45.498.631)	-	Subsidiary
Penghapusan			Write-off
Perusahaan	(2.189.048.960)	(1.166.427.851)	Company
Entitas anak	(554.263.227)	(294.185.992)	Subsidiary
Saldo akhir	<u>46.843.449.223</u>	<u>44.418.400.471</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha Entitas anak sebelum eliminasi digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank adalah masing-masing sebesar Rp 526.879.956.873 dan Rp 334.231.005.884 (Catatan 20).

As of December 31, 2017 and 2016, trade accounts receivable of the subsidiary before elimination amounting to Rp 526,879,956,873 and Rp 334,231,005,884, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (Note 20).

6. Persediaan

6. Inventories

	2017	2016	
Telepon genggam dan aksesoris	387.918.326.723	308.149.788.408	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>21.486.192.597</u>	<u>15.531.538.633</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	409.404.519.320	323.681.327.041	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(27.059.398.454)</u>	<u>(29.887.636.470)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>382.345.120.866</u></u>	<u><u>293.793.690.571</u></u>	Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	29.887.636.470	21.055.505.087	Balance at the beginning of the year
Penambahan	16.197.440.398	9.462.531.576	Provision
Penghapusan	(4.937.047)	(630.400.193)	Write-off
Pemulihan	<u>(19.020.741.367)</u>	<u>-</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>27.059.398.454</u>	<u>29.887.636.470</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Biaya pembelian persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 581.459.925.030 dan Rp 1.518.775.430.866 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

The cost of inventories purchased recognized as "Other expenses" in the profit or loss amounted to Rp 581,459,925,030 and Rp 1,518,775,430,866 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Pada tahun 2017, Grup memulihkan penyisihan penurunan nilai persediaan yang berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

In 2017, Group recovered its allowance on decline in value of inventories pertaining to inventory sold which were previously categorized as slow moving.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 337.941.747.958 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 344.877.334.364 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2017, inventories are insured with PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with total coverage of Rp 337,941,747,958, against fire, natural disaster, and other possible risk. As of December 31, 2016, inventories are insured with PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia, third parties, with total coverage of Rp 344,877,334,364, against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	2017	2016	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	2.200.593.000	935.811.500	Article 22
Pasal 23	530.724.296	164.401.498	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2016	1.072.058.944	-	2016
2015	-	15.626.731.445	2015
2014	-	71.484.331	2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	242.361.929.866	246.529.860.544	Value added tax - net
Jumlah	<u>246.165.306.106</u>	<u>263.328.289.318</u>	Total

7. Prepaid Taxes

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 6 Maret 2017, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2015, dengan jumlah net lebih bayar sebesar Rp 68.589.332.474 dan telah diterima pada tanggal 6 April 2017.

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2014, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 120.738.910 dan telah dibayar pada tanggal 8 September 2017.

Pada tanggal 12 September 2017, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa Januari 2013, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 92.438.400 dan SKP nihil untuk PPN masa pajak Februari sampai dengan Desember 2013. Kekurangan bayar PPN Januari 2013 telah dibayar pada tanggal 27 September 2017.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 6, 2017, Smartel received several Tax Assessment Letters and Tax Notification Letter (STP) for January to December 2015 VAT, totaling-net overpayment amounting to Rp 68,589,332,474 and was received on April 6, 2017.

On August 30, 2017, Smartel received several Tax Assessment Letters for January to December 2014 VAT, totaling underpayment amounting to Rp 120,738,910 and was paid on September 8, 2017.

On September 12, 2017, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letters for January 2013 VAT, with underpayment amounting Rp 92,438,400 and several Tax Assessment Letters with nil for VAT February to December 2013. The January 2013 VAT underpayment was paid on September 27, 2017.

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2017			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	992.360.222.831	-	992.360.222.831	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	51.345.728.451	33.188.451.517	84.534.179.968	Rental
Promosi dan iklan	4.397.451.340	11.192.010	4.408.643.350	Advertising and promotion
Asuransi	458.876.039	-	458.876.039	Insurance
Lain-lain	15.643.337.950	372.561.332	16.015.899.282	Others
Jumlah	1.064.205.616.611	33.572.204.859	1.097.777.821.470	Total

	2016			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.115.851.987.382	-	1.115.851.987.382	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	56.462.686.888	34.842.210.864	91.304.897.752	Rental
Promosi dan iklan	6.070.790.592	65.413.873	6.136.204.465	Advertising and promotion
Asuransi	1.810.038.578	-	1.810.038.578	Insurance
Lain-lain	6.183.442.931	226.138.350	6.409.581.281	Others
Jumlah	1.186.378.946.371	35.133.763.087	1.221.512.709.458	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2017		2016	
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 20)	192.666.406.622	-	-	Restricted Cash (Note 20)
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	34.782.510.103	5.495.977.507	5.495.977.507	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	8.921.066.009	6.772.427.513	6.772.427.513	Others
Jumlah	236.369.982.734	12.268.405.020	12.268.405.020	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.603.233.827	-	-	-	87.603.233.827	Land
Infrastruktur telekomunikasi	13.135.669.517.104	39.468.229.248	(1.373.424.004.472)	1.441.071.432.288	13.242.785.174.168	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	389.343.424.236	1.491.349.449	(7.150.000)	29.757.036.893	420.584.660.578	Building and improvements
Kendaraan	75.638.082.623	-	(1.780.500.000)	-	73.857.582.623	Vehicles
Peralatan kantor	138.482.768.251	1.662.802.776	(482.597.430)	11.266.769.449	150.929.743.046	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	157.296.914.492	11.053.968.758	(949.541.509)	72.002.773.161	239.404.114.902	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.182.590.447.971	4.246.339.677.744	-	(1.441.292.122.084)	5.987.638.003.631	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	31.743.937.505	5.475.012.070	-	(32.575.985.013)	4.642.964.562	Building and improvements
Peralatan kantor	7.506.563.126	2.367.265.687	-	(8.530.010.940)	1.343.817.873	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	72.956.515.239	67.195.565.994	-	(71.699.893.754)	68.452.187.479	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	2.571.089.502.062	342.196.861.655	(7.638.406.775)	-	2.905.647.956.942	infrastructure
Jumlah	19.849.920.906.436	4.717.250.733.381	(1.384.282.200.186)	-	23.182.889.439.631	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	5.512.908.531.825	1.583.778.774.689	(976.152.378.590)	-	6.120.534.927.924	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	162.641.066.783	24.516.386.494	(7.150.000)	-	187.150.303.277	Building and improvements
Kendaraan	47.576.232.056	5.530.566.192	(1.780.500.000)	-	51.326.298.248	Vehicles
Peralatan kantor	114.482.747.872	12.658.993.065	(476.409.939)	-	126.665.330.998	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	111.323.770.310	37.298.159.705	(939.188.116)	-	147.682.741.899	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.232.497.175.784	299.485.363.897	(2.777.422.760)	-	1.529.205.116.921	infrastructure
Jumlah	7.181.429.524.630	1.963.268.244.042	(982.133.049.405)	-	8.162.564.719.267	Total
Jumlah Tercatat	12.668.491.381.806				15.020.324.720.364	Net Book Value

	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016				31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.586.733.827	16.500.000	-	-	87.603.233.827	Land
Infrastruktur telekomunikasi	13.636.337.709.577	641.518.001	(773.321.976.514)	272.012.266.040	13.135.669.517.104	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	363.658.565.310	3.158.029.752	-	22.526.829.174	389.343.424.236	Building and improvements
Kendaraan	71.034.268.263	2.855.990.360	(2.902.176.000)	4.650.000.000	75.638.082.623	Vehicles
Peralatan kantor	125.165.752.318	1.575.618.716	(730.993.714)	12.472.390.931	138.482.768.251	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	124.668.417.921	18.254.775.701	(4.007.678.007)	18.381.398.877	157.296.914.492	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	2.114.211.032.177	1.613.032.029.879	(268.888.559.678)	(275.764.054.407)	3.182.590.447.971	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17.159.764.768	42.143.872.735	-	(27.559.699.998)	31.743.937.505	Building and improvements
Peralatan kantor	13.930.796.123	8.623.655.029	-	(15.047.888.026)	7.506.563.126	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	53.849.380.480	30.778.377.350	-	(11.671.242.591)	72.956.515.239	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	2.517.273.497.347	64.718.280.120	(10.902.275.405)	-	2.571.089.502.062	infrastructure
Jumlah	19.124.875.918.111	1.785.798.647.643	(1.060.753.659.318)	-	19.849.920.906.436	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	4.808.262.421.684	1.307.872.754.350	(603.226.644.209)	-	5.512.908.531.825	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	139.667.585.037	22.973.481.746	-	-	162.641.066.783	Building and improvements
Kendaraan	44.704.715.297	5.773.692.759	(2.902.176.000)	-	47.576.232.056	Vehicles
Peralatan kantor	104.502.363.244	10.499.018.326	(518.633.698)	-	114.482.747.872	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	96.632.442.353	18.662.366.271	(3.971.038.314)	-	111.323.770.310	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	954.891.608.461	282.946.194.139	(5.340.626.816)	-	1.232.497.175.784	infrastructure
Jumlah	6.148.661.136.076	1.648.727.507.591	(615.959.119.037)	-	7.181.429.524.630	Total
Jumlah Tercatat	12.976.214.782.035				12.668.491.381.806	Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	2017	2016	
Keuntungan tangguhan atas transaksi jual dan sewa balik - saldo awal	32.180.346.897	40.575.220.002	Deferred gain on sale and finance leaseback transactions - beginning balance
Keuntungan yang diakui selama tahun berjalan	8.394.873.105	8.394.873.105	Gain recognized during the year
Keuntungan tangguhan dari transaksi jual dan sewa balik - akhir tahun	23.785.473.792	32.180.346.897	Deferred gain from sale and finance leaseback transactions
Harga jual	406.355.683.397	441.428.125.976	Selling price
Nilai tercatat	397.284.507.123	439.209.576.422	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	9.071.176.274	2.218.549.554	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat penghentian liabilitas sewa pembiayaan	5.546.553.090	7.934.544.299	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset sewa pembiayaan	4.860.984.015	5.561.648.588	Net book value of leased assets
Keuntungan penghentian aset sewa pembiayaan	685.569.075	2.372.895.711	Gain on termination of leased assets
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(3.659.643)	(23.315.270)	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap *)	18.147.958.811	12.963.003.100	Gain on sale and disposal of property and equipment *)

*) termasuk keuntungan yang diakui selama tahun berjalan dari transaksi jual dan sewa balik

*) includes gain recognized during the year from sale and leaseback transactions

Pada tanggal 1 November 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). Sehubungan dengan transaksi ini, Smartel mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 22). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (Catatan 23). Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 8.394.873.105.

On November 1, 2015, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). In relation with these transactions, Smartel recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (Note 22). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback term (Note 23). The gain recognised from the sale and finance leaseback for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 8,394,873,105.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 1.963.268.244.042 dan Rp 1.648.727.507.591 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 30).

Depreciation expense amounted to Rp1,963,268,244,042 and Rp 1,648,727,507,591 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 926.931.189.489 dan Rp 679.335.452.949.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Grup serta konstruksi jaringan CDMA dan LTE di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase penyelesaian berkisar 57% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2019.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi bagian utara, Sulawesi bagian Selatan, Kalimantan, Bali, Medan, Aceh, Padang, Palembang, Lampung, Riau, Jambi, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Mataram dan Papua dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.414.077.880.735 dan US\$ 86.816.352. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.067.346.125.721 dan US\$ 165.000.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in-progress amounted to Rp 926,931,189,489 and Rp 679,335,452,949 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Group and the construction of CDMA and LTE network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of December 31, 2017, the constructions in progress are 57% completed and expected to be completed in December 2019.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi bagian utara, Sulawesi bagian Selatan, Kalimantan, Bali, Medan, Aceh, Padang, Palembang, Lampung, Riau, Jambi, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Mataram and Papua with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2018 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2017, property and equipment, excluding land, were insured to Asuransi Sinar Mas, related party and PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 1,414,077,880,735 and US\$ 86,816,352. As of December 31, 2016, property and equipment, excluding land, were insured to Asuransi Sinar Mas, related party and PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya), PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,067,346,125,721 and US\$ 165,000.

Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 2.000.000 dan US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2017, Perusahaan mengubah umur manfaat beberapa aset pada kelompok infrastruktur telekomunikasi dari rata-rata 17 tahun menjadi 8 tahun berdasarkan penilaian manajemen. Perubahan ini berdampak pada penambahan beban penyusutan di tahun 2017 dan setelahnya sampai dengan tahun 2018. Dampak penambahan beban penyusutan di tahun 2017 adalah sebesar Rp 187.064.904.712.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 1.612.933.771.977 dan Rp 2.503.967.660.246 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 21) dan pinjaman dari CDB (Catatan 20).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.576.699.331.783 dan Rp 323.774.257.886 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 2,000,000 and US\$ 3,000,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2017, the Company revised the useful life of several telecommunication infrastructure from 17 years in average to 8 years based on management's assessment. The revision impacted to the additional depreciation expenses in 2017 through after until 2018. The additional depreciation expenses impacted in 2017 amounted to Rp 187,064,904,712.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 1,612,933,771,977 and Rp 2,503,967,660,246, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 21) and loan obtained from CDB (Note 20).

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations amounted to Rp 2,576,699,331,783 and Rp 323,774,257,886 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Goodwill dan Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

	Perubahan selama 2017/ Changes during 2017			31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	3.089.885.978.556	1.620.303.136.666	-	4.710.189.115.222	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	43.877.318.881	12.193.145.510	-	56.070.464.391	Software
Aset takberwujud lainnya	12.900.175.112	752.873.724	-	13.653.048.836	Other intangible assets
Jumlah	5.120.410.894.655	1.633.249.155.900	-	6.753.660.050.555	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.951.684.652.181	891.473.850.270	-	2.843.158.502.451	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	222.069.142.314	54.496.940.385	-	276.566.082.699	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	29.153.280.544	5.784.755.679	-	34.938.036.223	Software
Aset takberwujud lainnya	10.715.825.269	1.113.414.401	-	11.829.239.670	Other intangible assets
Jumlah	2.260.764.704.508	952.868.960.735	-	3.213.633.665.243	Total
Nilai tercatat	2.859.646.190.147			3.540.026.385.312	Net book value

11. Goodwill and Other Intangible Assets

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016			31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.863.168.712.468	1.226.717.266.088	-	3.089.885.978.556	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	35.050.081.002	8.827.237.879	-	43.877.318.881	Software
Aset takberwujud lainnya	11.943.535.652	956.639.460	-	12.900.175.112	Other intangible assets
Jumlah	3.883.909.751.228	1.236.501.143.427	-	5.120.410.894.655	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.528.894.287.936	422.790.364.245	-	1.951.684.652.181	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	167.572.201.928	54.496.940.386	-	222.069.142.314	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	24.368.150.461	4.785.130.083	-	29.153.280.544	Software
Aset takberwujud lainnya	9.605.763.520	1.110.061.749	-	10.715.825.269	Other intangible assets
Jumlah	1.777.582.208.045	483.182.496.463	-	2.260.764.704.508	Total
Nilai tercatat	2.106.327.543.183			2.859.646.190.147	Net book value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN dan penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan (Catatan 42). Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

On January 1, 2011, goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN and addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company (Note 42). Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2017 and 2016, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. Tingkat diskonto ini merupakan *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2017 dan 2016.

12. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY dan PT Nokia Solutions and Networks untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Tujuh puluh satu persen (71%) dan lima puluh empat persen (54%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 20).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

13. Aset Lain-lain

	2017	2016	
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 20)	71.438.919.940	185.243.420.366	Restricted cash (Note 20)
Beban tangguhan	24.218.540.885	85.658.173.809	Deferred charges
Suku cadang jaringan	15.512.287.327	15.512.287.327	Network sparepart
Uang jaminan sewa	10.816.178.335	11.757.159.626	Rental deposits
Lain-lain	220.000.000	220.000.000	Others
Jumlah	<u>122.205.926.487</u>	<u>298.391.041.128</u>	Total

- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized in 2017 and 2016.

12. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY and PT Nokia Solutions and Networks for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Seventy one percent (71%) and fifty four percent (54%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by CDB as of December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 20).

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipment and or step in rights and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in Master Agreement.

13. Other Assets

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Accounts Payable - Third Parties

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditor

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Pemasok	16.341.257	-	Suppliers
Pihak ketiga			Third parties
Operator dalam negeri			Domestic operators
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.781.871.470	13.983.432.198	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Indosat Tbk	1.408.982.497	7.525.776.919	PT Indosat Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	2.343.145.952	1.857.366.875	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	8.533.999.919	23.366.575.992	Subtotal
Kontraktor dan pemasok			Contractors and suppliers
PT Haier Electrical Appliances	99.109.258.896	286.799.320.299	PT Haier Electrical Appliances
PT Gemalto Smart Cards	10.731.253.060	6.577.171.445	PT Gemalto Smart Cards
PT Inti Bangun Sejahtera	3.816.442.363	61.983.259.208	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	491.356.874	45.730.636.128	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Hsense International Indonesia	-	45.299.547.382	PT Hsense International Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	29.170.785.445	54.631.737.134	Others (each below Rp 10 billion)
Jumlah	143.319.096.638	501.021.671.596	Subtotal
Penyedia konten			Content provider
Research In Motion Singapore	27.017.421	5.595.655.583	Research In Motion Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	8.177.759.545	10.324.950.222	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	8.204.776.966	15.920.605.805	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	160.057.873.523	540.308.853.393	Total third parties
Jumlah	160.074.214.780	540.308.853.393	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	53.261.337.104	341.702.510.759	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	4.712.250.763	129.792.582.553	1 - 30 days
31 - 60 hari	72.814.183.691	23.114.400.092	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.597.968.739	3.422.771.262	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.501.154.090	5.390.508.631	91 - 120 days
> 120 hari	26.187.320.393	36.886.080.096	> 120 days
Jumlah	160.074.214.780	540.308.853.393	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	153.422.913.171	530.284.807.234	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	6.641.016.245	10.024.046.159	U.S. Dollar (Note 40)
Dolar Hongkong (Catatan 40)	<u>10.285.364</u>	<u>-</u>	HK Dollar (Note 40)
Jumlah	<u><u>160.074.214.780</u></u>	<u><u>540.308.853.393</u></u>	Total

15. Utang Lain-Lain

15. Other Accounts Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)	<u>26.512.863</u>	<u>235.439.803</u>	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga			Third parties
Nokia Solutions and Networks OY	482.758.557.633	28.731.199.191	Nokia Solutions and Networks OY
PT Nokia Solutions and Networks	448.689.022.965	13.326.998.203	PT Nokia Solutions and Networks
Samsung Electronics Co., Ltd	130.060.799.998	515.711.714.226	Samsung Electronics Co., Ltd
PT Samsung Electronics Indonesia	32.515.199.999	123.004.185.731	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Mora Telematika Indonesia	19.833.956.839	14.275.333.723	PT Mora Telematika Indonesia
PT Dian Mentari Pratama	9.413.874.433	15.331.881.442	PT Dian Mentari Pratama
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 Miliar)	<u>89.841.324.229</u>	<u>63.759.302.050</u>	Other (each below Rp 10 Billion)
Jumlah pihak ketiga	<u>1.213.112.736.096</u>	<u>774.140.614.566</u>	Total third parties
Total	<u><u>1.213.139.248.959</u></u>	<u><u>774.376.054.369</u></u>	Total

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	4.025.510.319	7.246.142.271	Article 4 (2)
Pasal 21	3.460.962.589	4.304.186.076	Article 21
Pasal 23	5.062.039.078	13.689.325.691	Article 23
Pasal 26	<u>5.724.570.368</u>	<u>4.107.478.377</u>	Article 26
Jumlah	<u><u>18.273.082.354</u></u>	<u><u>29.347.132.415</u></u>	Total

17. Beban Akruai

	<u>2017</u>
Sewa	656.025.632.286
Biaya operasional	595.549.334.539
Pembelian persediaan	153.669.519.369
Penggunaan frekuensi (Catatan 42)	120.694.466.478
Bunga dan beban keuangan lainnya	54.402.360.744
Lain-lain	<u>392.192.040</u>
Jumlah	<u><u>1.580.733.505.456</u></u>

17. Accrued Expenses

	<u>2016</u>
Rental	318.077.935.756
Operating expenses	348.287.203.604
Inventories purchase	601.729.062.897
Frequency usage charges (Note 42)	149.828.115.386
Interest and other financial charges	54.572.532.481
Others	<u>343.014.338</u>
Total	<u><u>1.472.837.864.462</u></u>

18. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

18. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

19. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

19. Advances from Customers

This account represents advances from distributors for purchase of the Company's products.

20. Utang Pinjaman

	<u>2017</u>
China Development Bank	7.494.801.407.379
Equimark Investment Holding Ltd	<u>-</u>
Jumlah	7.494.801.407.379
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.831.495.404.469</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>4.663.306.002.910</u></u>

20. Loans Payable

	<u>2016</u>
China Development Bank	6.531.328.958.594
Equimark Investment Holding Ltd	<u>2.163.196.000.000</u>
Total	8.694.524.958.594
Less current portion	<u>1.116.951.217.552</u>
Long-term portion	<u><u>7.577.573.741.042</u></u>

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Fase II

Pada tanggal 13 Mei 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 200.000.000. Pinjaman ini dibayar pada bulan ke-24 setelah tanggal utilisasi.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh kas di bank yang dimiliki Distra, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, Distra dan PT Sinar Mas Tunggal dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Smartel telah melakukan penarikan masing-masing sebesar US\$ 199.996.532 atau setara dengan Rp 2.709.553.015.761 dan US\$ 130.998.969 atau setara dengan Rp 1.760.102.148.425 atas pinjaman ini.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 4,83% dan 4,46%.

Smartel, entitas anak, mengadakan perjanjian jaminan kas dengan CDB terkait dengan Kredit Modal Kerja Fase II ini dimana dana yang dijamin dalam akun jaminan kas ini minimal sebesar 10 persen dari total modal kredit yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2017 Jaminan kas masing-masing sebesar Rp 173.307.434.882 dan Rp 71.438.919.940 termasuk dalam akun aset lancar lain-lain dan aset lain-lain.

China Development Bank Corporation (CDB)

Working Capital Credit Facility Phase II

On May 13, 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with the providing a loan facility of US\$ 200,000,000. The loan is payable on the first business day of the 24th month falling after the utilization date for that loan.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan is secured by assignment of all the Distra's cash in bank, and corporate guarantee from the Company, Distra and PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

As of December 31, 2017 and 2016, Smartel has withdrawn amounting to US\$ 199,996,532 or equivalent to Rp 2,709,553,015,761 and US\$ 130,998,969 or equivalent to Rp 1,760,102,148,425, respectively, from this credit facility.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate for 2017 and 2016 are 4.83% and 4.46%, respectively.

Smartel, a subsidiary, entered into an agreement with CDB cash collateral associated with the Working Capital Loan Phase II, whereas the funds secured in this cash collateral account at least 10 percent of total outstanding working capital loans. On December 31, 2017 collateral amounting to Rp 173,307,434,882 and Rp 71,438,919,940 are included in other current assets and other assets account, respectively.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Smartel telah melakukan penarikan masing-masing sebesar US\$ 259.381.593 atau setara dengan Rp 3.514.101.821.015 dan US\$ 173.614.478 atau setara dengan Rp 2.332.684.131.379. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2023.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 4,55% dan 4,18%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Pada tanggal 28 September 2015, terdapat perjanjian amandemen untuk perubahan agen sekuritas menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 349.790.772 Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2019.

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent. As of December 31, 2017 and 2016, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 259,381,593 or equivalent to Rp 3,514,101,821,015 and US\$ 173,614,478 or equivalent to Rp 2,332,684,131,379, respectively. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate in 2017 and 2016 are 4.55% and 4.18%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. On September 28, 2015, there was an amendment agreement to change the security agent become PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of December 31, 2017 and 2016, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 349,790,772. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 244.853.542 dan US\$ 157.405.848 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing menjadi sebesar US\$ 104.937.210 atau setara dengan Rp 1.421.689.326.420 dan US\$ 192.384.925 atau setara dengan Rp 2.584.883.665.948.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 4,18% dan 3,64%.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas seluruh fasilitas pinjaman di atas untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 16.540.611 atau setara dengan Rp 223.271.428.187 dan US\$ 9.177.020 atau setara dengan Rp 121.613.837.610.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, biaya transaksi dari seluruh fasilitas pinjaman yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 11.111.807 atau setara dengan Rp 150.542.755.817 dan US\$ 10.891.708 atau setara dengan Rp 146.340.987.158.

Fasilitas kredit pembelian fase II dan III dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, seluruh kas di bank yang dimiliki Smartel, sebagian saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal, dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Payment of loan principal up to December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 244,853,542 and US\$ 157,405,848, respectively, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 104,937,210 or equivalent to Rp 1,421,689,326,420 and US\$ 192,384,925 or equivalent to Rp 2,584,883,665,948, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2017 and 2016 are 4.18% and 3.64%, respectively.

Portion of interest expense charged, for all the loans facilities above, to profit or loss amounted to US\$ 16,540,611 or equivalent to Rp 223,271,428,187 and US\$ 9,177,020 or equivalent to Rp 121,613,837,610 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the unamortized transaction cost from from all loans facility amounted to US\$ 11,111,807 or equivalent to Rp 150,542,755,817 and US\$ 10,891,708 or equivalent to Rp 146,340,987,158, respectively.

The buyer's credit facility phase II and III are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, assignment of all the Smartel cash in bank, a portion shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi *debt service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* di bawah 67%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, DSCR Smartel adalah sebesar 2,5 dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 42,40%.

Equimark Investment Holding Ltd

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Cascade Gold Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 100.000.000 yang dapat ditingkatkan hingga US\$ 200.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Pada tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian tersebut, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$ 200.000.000.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas modal kerja/operasional. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained *debt service coverage* ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

Smartel shall maintain a *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Smartel's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a *Debt to Asset Ratio* below 67%.

As of December 31, 2017, Smartel's DSCR is 2.5 and *Debt to Asset Ratio* is 42.40%.

Equimark Investment Holding Ltd

On December 22, 2015, the Company has signed a Loan Agreement with Cascade Gold Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 100,000,000, extendable to US\$ 200,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

On January 28, 2016, the Company has amended this Loan Agreement, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 200,000,000.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining liquidity of working capital/operational. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Berdasarkan perjanjian pengalihan dan perubahan tanggal 5 Oktober 2016, pinjaman yang diperoleh dari Cascade Gold Limited sebesar US\$ 161.000.000 sepenuhnya dialihkan ke Equimark Investment Holding Ltd. Perjanjian pengalihan ini tidak mengubah syarat dan ketentuan yang berlaku pada perjanjian sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 161.000.000 atau setara dengan Rp 2.163.196.000.000. Pada tanggal 30 November 2017, pinjaman ini telah dilunasi.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 2.669.940 atau setara dengan Rp 35.818.190.900 dan US\$ 2.020.870 atau setara dengan Rp 26.982.723.615.

Niven Holdings Limited

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Niven Holdings Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas operasional/ modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 20.275.000. Pada tanggal 24 November 2017, pinjaman ini telah dilunasi.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun 2017 sebesar US\$ 159.438 atau setara dengan Rp 2.164.848.757.

Based on the assignment and addendum agreement dated October 5, 2016, the loan obtained by the Company from Cascade Gold Limited amounting to US\$ 161,000,000 were fully assigned to Equimark Investment Holding Ltd. This assignment has no change on term and condition from initial the agreement.

As of December 31, 2016, the Company has made drawdown amounting to US\$ 161,000,000 or equivalent to Rp 2,163,196,000,000. On November 30, 2017, this loan was fully paid.

Interest expense charged for this loan to profit or loss amounted to US\$ 2,669,940 or equivalent to Rp 35,818,190,900 and US\$ 2,020,870 or equivalent to Rp 26,982,723,615 in 2017 and 2016, respectively.

Niven Holdings Limited

On June 8, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with Niven Holdings Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 30,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining operational/ working capital liquidity. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

As of June 16, 2017, the Company has made drawdown amounting to US\$ 20,275,000. On November 24, 2017, this loan was fully paid.

Interest expense charged for this loan to profit or loss amounted to US\$ 159,438 or equivalent to Rp 2,164,848,757 in 2017.

21. Utang Obligasi

21. Bonds Payable

	2017	2016	
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 40)	909.051.519.364	816.232.887.443	Global Notes - US\$ 100 million (Note 40)
Obligasi - Rupiah	-	617.302.335.023	Bonds - Rupiah
Jumlah	909.051.519.364	1.433.535.222.466	Total
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	97.194.698.157	702.605.926.334	Less: current portion
Bagian jangka panjang	811.856.821.207	730.929.296.132	Long term portion

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, yang telah dilikuidasi pada akhir Desember 2015, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notes, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary which had been liquidated at end of December 2015, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.
- g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Penerbitan Global Notes untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Pada tanggal 13 Desember 2016, restrukturisasi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2028.
- b) Suku bunga Global Notes sebagai berikut:
 - i. 1,5% per tahun dari dan termasuk 31 Desember 2016 sampai dengan termasuk tahun 2020
 - ii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2028
- c) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.
- d) Kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 diganti menjadi tanggal 31 Desember 2029 dan 31 Desember 2030.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar US\$ 43.037.662 (setara dengan Rp 583.074.242.943) dan US\$ 36.688.779 (setara dengan Rp 492.950.433.504).

The issuance of Global Notes to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

As of December 13, 2016, the restructuring of Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2028.
- b) Global Notes interest rate as follows:
 - i. 1,5% per annum from and including December 31, 2016 and up to 2020
 - ii. 2% per annum up to and including the year 2028
- c) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2019 until December 31, 2028.
- d) The obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 was changed to December 31, 2029 and December 31, 2030.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the December 31, 2017 and 2016 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 43,037,662 (equivalent to Rp 583,074,242,943) and US\$ 36,688,779 (equivalent to Rp 492,950,433,504), respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 48.207.363 (setara dengan Rp 653.113.348.501) dan US\$ 50.816.777 (setara dengan Rp 682.774.216.737). Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 29.660.868.236 dan (Rp 22.948.978.039) serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laba rugi.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2017 ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	25%	50%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	2,91%	3,23%	Average risk-free interest rate
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 50	Rp 53	Share price on valuation date (per share)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 677.129 (setara dengan Rp 9.073.058.700) dan US\$ 703.537 (setara dengan Rp 9.367.551.968) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 48,207,363 (equivalent to Rp 653,113,348,501) and US\$ 50,816,777 (equivalent to Rp 682,774,216,737), respectively. Gain (loss) on change in fair value of conversion option amounted to Rp 29,660,868,236 and (Rp 22,948,978,039) for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in profit or loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2017 determined, using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Partners, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Non-current Liabilities". The amortization of restructuring charges for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 677,129 (equivalent to Rp 9,073,058,700) and US\$ 703,537 (equivalent to Rp 9,367,551,968), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

Obligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 10) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Bonds – Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 10) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Pada laporan tertanggal 28 September 2016 dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, peringkat Obligasi tersebut adalah CCC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam Akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Based on the report dated September 28, 2016 from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, the Bonds obtained CCC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
 - b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
 - c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.
 - d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit pada tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama pada tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.
- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
 - b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
 - c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.
 - d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi opsi:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 12 September 2014 dan 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Keempat dan Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta No. 42 dan 23 oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, guna memperbaharui jaminan fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 2) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 3) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 4) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 5) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 6) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

On September 12, 2014 and March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Fourth and Third Amendment, respectively, of Fiduciary Over the Company's equipment as stated in Notarial Deed No. 42 and 23 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-41 dan melunasi seluruh utang obligasi Rupiah sebesar Rp 603.000.000.000.

On June 14, 2017, the Company has paid up the 41st quarterly interest and fully paid the principal of IDR bonds amounting to Rp 603,000,000,000.

22. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000.000.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 November 2015 dengan jangka waktu 5 tahun. Transaksi sewa-balik ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada Maret 2015, Perusahaan dan IBS mengadakan perjanjian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi senilai Rp 90.000.000.000, terhitung sejak April 2015. Perjanjian Sewa ini berlaku untuk jangka waktu sewa 10 tahun. Berdasarkan perjanjian amandemen tertanggal 2 Mei 2017, apabila Perusahaan melakukan pembayaran biaya sewa secara sekaligus (*Lump Sum*) selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2017, maka biaya sewa yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 78.000.000.000. Biaya sewa tersebut telah dilunasi pada tanggal 29 September 2017.

Grup mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Grup atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak kepemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

22. Lease Liabilities

On October 31, 2015, the Group has completed telecommunication equipments and transmission sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) and received from the sale amounting to Rp 600,000,000,000. The Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with lease terms of 5 years. The leaseback transaction met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

In March 2015, the Company and IBS entered into telecommunication equipments and transmission lease agreements amounting to Rp 90,000,000,000, effective as of April 2015. Lease Agreement is valid for a period of 10 years lease. Based on amendment agreement dated May 2, 2017, if the Company proceed the payments of the lease expenses in lump sum amount at the latest September 30, 2017, the leases cost that would be paid by the Company is amounted to Rp 78,000,000,000. The lease cost was fully paid on September 29, 2017.

The Group entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Group has an option to extend the leases for additional 10 years. The Group's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2017	2016	2017	2016	
Tidak lebih dari 1 tahun	529.452.677.938	504.428.655.538	321.434.932.839	287.241.748.860	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.219.315.412.941	1.347.384.846.622	714.758.661.193	862.930.650.515	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>922.502.804.702</u>	<u>722.413.336.859</u>	<u>657.000.064.123</u>	<u>542.874.721.490</u>	Later than 5 years
Jumlah	2.671.270.895.581	2.574.226.839.019	1.693.193.658.155	1.693.047.120.865	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	<u>(978.077.237.427)</u>	<u>(881.179.718.154)</u>	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	<u>1.693.193.658.155</u>	<u>1.693.047.120.865</u>	<u>1.693.193.658.155</u>	<u>1.693.047.120.865</u>	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas jangka pendek			321.434.932.839	287.241.748.860	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			<u>1.371.758.725.316</u>	<u>1.405.805.372.005</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah			<u>1.693.193.658.155</u>	<u>1.693.047.120.865</u>	Total

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	2017	2016	
PT Inti Bangun Sejahtera	1.513.723.579.887	1.388.856.692.922	PT Inti Bangun Sejah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	76.367.449.815	145.027.354.863	PT Profesional Telekomunikasi
PT Tower Bersama	38.018.306.810	57.014.026.509	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	25.109.048.112	40.288.150.919	PT Solusindo Kreasi
PT Komet Konsorsium	25.462.752.380	34.997.644.107	PT Komet Konsorsium
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	<u>14.512.521.151</u>	<u>26.863.251.545</u>	Others (below Rp 10
Jumlah	<u>1.693.193.658.155</u>	<u>1.693.047.120.865</u>	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah:

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Masa sewa aset antara 5 - 14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;</p> <p>d. Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan</p> <p>e. Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 5 - 14 years and can be extended;</p> <p>b. The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and</p> <p>e. The Group shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|---|

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

	2017	2016
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 42)	430.172.689.174	398.308.045.532
Samsung Electronics Co., Ltd	119.222.400.000	-
Biaya restrukturisasi obligasi (Catatan 21)	113.641.011.548	103.603.644.150
PT Samsung Electronics Indonesia	31.160.400.004	-
Laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 42)	69.827.310.826	101.691.954.468
Keuntungan tangguhan transaksi jual dan sewa balik (Catatan 10)	23.785.473.792	32.180.346.897
Nokia Solutions and Networks OY (Catatan 42)	-	343.690.128.442
PT Nokia Solutions And Networks Indonesia (Catatan 42)	-	292.388.802.646
Jumlah	<u>787.809.285.344</u>	<u>1.271.862.922.135</u>

23. Other Non-Current Liabilities

PT Bakrie Telecom Tbk (Note 42)	398.308.045.532
Samsung Electronics Co., Ltd	-
Restructuring charges (Note 21)	103.603.644.150
PT Samsung Electronics Indonesia	-
Deferred day 1 gain (Note 42)	101.691.954.468
Deferred gain on sale and finance leaseback transaction (Note 10)	32.180.346.897
Nokia Solutions and Networks OY (Note 42)	343.690.128.442
PT Nokia Solutions And Networks Indonesia (Note 42)	292.388.802.646
Total	<u>1.271.862.922.135</u>

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

24. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	2017		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman Diberikan dan Piutang			
Uang muka jangka panjang	959.122.514.129	-	959.122.514.129
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:			
Liabilitas derivatif	653.113.348.501	-	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman dan utang dengan bunga:			
Liabilitas sewa pembiayaan	1.693.193.658.155	1.683.143.745.025	-
Utang pinjaman	7.494.801.407.379	7.494.801.407.379	-
Utang obligasi	909.051.519.364	985.515.051.408	-
Liabilitas tidak lancar lainnya	764.023.811.555	678.712.054.358	-
	<u>10.861.070.396.453</u>	<u>10.842.172.258.170</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>11.514.183.744.954</u>	<u>11.495.285.606.671</u>	<u>-</u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair value is disclosed:
Pinjaman Diberikan dan Piutang				Loans and receivables
Uang muka jangka panjang	2.379.951.482.247	-	-	Long-term advances
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:				Financial liabilities measured at fair value:
Liabilitas derivatif	682.774.216.737	-	682.774.216.737	Derivative liability
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga:				Interest-bearing loans and borrowings:
Liabilitas sewa pembiayaan	1.693.047.120.865	-	1.655.002.289.214	Lease liabilities
Utang pinjaman	8.694.524.958.594	-	8.694.524.958.594	Loans payable
Utang obligasi	1.433.535.222.466	-	1.476.893.068.734	Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	1.239.682.575.238	-	1.083.795.034.645	Other non-current liabilities
	13.060.789.877.163	-	12.910.215.351.187	
Jumlah Liabilitas Keuangan	13.743.564.093.900	-	13.592.989.567.924	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2017 and 2016 follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2017 dan/and 2016		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	1.011.793.622	0,98	2.023.587.244.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	1,37	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	1,19	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	1,07	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.150.496.476	1,11	1.150.496.476.000
Saham seri C/ <i>Series C shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	29.323.653.771	28,27	2.932.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	30,07	3.118.000.000.000
PT Global Nusa Data	27.180.000.000	26,21	2.718.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	10.090.259.623	9,73	1.009.025.962.300
Jumlah/ <i>Total</i>	103.705.870.101	100	16.721.141.668.400

Berdasarkan Akta No 83 tanggal 25 Februari 2016 dari Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi Waran Seri II menjadi saham baru Seri B. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0030497 tanggal 11 Maret 2016.

Based on the Notarial Deed No. 83 dated February 25, 2016 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the company converted Warrant II into Company's series B shares. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0030497 dated March 11, 2016.

Berdasarkan Akta No. 299 tanggal 15 Desember 2014 dari Sri Hidianingsih AS, S.H, notaris di Jakarta, atas permintaan Perusahaan, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) selaku salah satu pemegang saham Perusahaan, telah setuju untuk menyerahkan saham miliknya untuk memenuhi kewajiban Perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Penggabungan Kegiatan Usaha Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi, yaitu menerbitkan dan menyerahkan saham Perusahaan kepada BTEL (Catatan 43). Dengan penyerahan saham tersebut BTEL memiliki saham Perusahaan sebesar 5,62% pada tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan Perjanjian Penggantian Kewajiban Pembayaran tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan wajib menyerahkan saham pengganti dengan jumlah lembar dan nilai nominal yang sama dengan saham yang diserahkan kepada BTEL. Penyerahan saham pengganti dilakukan selambat-lambatnya 3 tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Kewajiban penggantian saham kepada WAHANA diakui sebagai uang muka setoran modal per 31 Desember 2015.

Berdasarkan Akta No. 112 tanggal 29 Juni 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) untuk menggantikan saham Perusahaan milik WAHANA yang pernah dipinjam oleh Perusahaan untuk diserahkan ke BTEL. PMTMETD ini akan dilakukan sekaligus dalam jangka waktu 90 hari sejak disetujui.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 5 Agustus 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) sebanyak 910.000.000 lembar saham seri C, dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham, yang seluruhnya diambil bagian oleh WAHANA. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0069816 tanggal 8 Agustus 2016.

Based on Notarial Deed No. 299 dated December 15, 2014 from Sri Hidianingsih AS, S.H, a notary in Jakarta, based on Company's request, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) as one of the Company's shareholder, agreed to transfer shares owned to fulfill the Company's obligation as mentioned in the Join Operation of Telecommunication Network Agreement, by issuing and transferring Company's shares to BTEL (Note 43). The shares transferred resulted in BTEL owning 5.62% of Company's shares as of December 31, 2014.

Based on Compensation Payment Obligation Agreement dated December 15, 2014, the Company is obliged to replace the shares transferred to BTEL with equally the same amount of shares and par value. The delivery of replacement share is not later than 3 years after this agreement.

The obligation to replace the shares to WAHANA is recognized as deposits for future stock subscription as of December 31, 2015.

Based on the Notarial Deed No. 112 dated June 29, 2016 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the shareholders approved to increase issued and paid up capital without Preemptive Rights (PMTMETD) to replace Company shares owned by WAHANA that was borrowed by the Company for BTEL. PMTMETD will be executed one time within 90 days after the approval.

Based on the Notarial Deed No. 9 dated August 5, 2016 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital without Preemptive Rights (PMTMETD) of 910,000,000 shares Series C, with par value Rp 100 per share, in which all shares were taken by WAHANA. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0069816 dated August 8, 2016.

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

- a. Perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;
- b. Pembentukan kelas saham baru Seri C Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;
- c. Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 27.770.000.000.000;
- d. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan
- e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:
 - OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
 - OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- a. Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;
- b. Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;
- c. Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;
- d. Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and
- e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:
 - The MCB will become non interest bearing; and
 - MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Akibat transaksi tersebut, terdapat peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp 6.943.750.319.000 menjadi Rp 8.130.141.658.400. Dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 a total of 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara Masyarakat/ <i>Public</i>	28.512.932.572 <u>297.497.472</u>	1.425.646.628.600 <u>14.874.873.600</u>
Total	<u>75.684.753.658</u>	<u>3.784.237.682.900</u>

Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan PUT I, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Along with Right Issue I, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 November 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perseroan ("Reverse Stock") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.990.000. Pada tanggal 30 November 2015, telah diterbitkan saham yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II sejumlah 10 saham sehingga jumlah waran seri II yang beredar menjadi 1.873.384.980 dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.980.000 pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan Surat Pengumuman Jadwal Penghapusan Efek tertanggal 18 Desember 2015 terhitung mulai tanggal 5 Januari 2016, Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan efek tersebut dikeluarkan dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

Based on of the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated November 5, 2010, as amended by the Deed of Addendum I Series II Warrants Issuance of Statement No. 83 dated December 16, 2010, if the shareholders of the Series II Warrants do not carry into the Series II Warrants B Shares before the date of preemptive rights Cum the number and exercise price of the Series II Warrants will be adjusted. Associated with an increase in the nominal value of shares of the Company (the "Reverse Stock") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to Rp 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,384,990,000. On November 30, 2015, the Company has issued shares that resulted from the conversion of Series II Warrant totalling to 10 shares, thus, the outstanding Series II Warrant became 1,873,384,980 with total amount of Rp 1,873,384,980,000 as of December 31, 2015.

Based on delisting notification letter dated December 18, 2015, started on January 5, 2016, Series II Warrants would not be longer traded and such securities was delisting from securities list recorded in Indonesian Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription, deficit and non-controlling interest) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and portion of other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Total pinjaman dan utang	10.863.800.944.947	13.243.564.093.900	Total loans and debt
Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya	686.247.504.764	395.572.482.172	Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah-bersih	<u>10.177.553.440.183</u>	<u>12.847.991.611.728</u>	Total - net
Jumlah Ekuitas	<u>9.244.869.557.378</u>	<u>5.869.282.198.834</u>	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>110,09%</u>	<u>218,90%</u>	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	2017	2016	
Agio saham atas pengeluaran saham			Additional paid-up capital from issued shares
Tahun 2011	450	450	In 2011
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843	In 2010
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500	In 2009
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi			Less
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)	(19.768.197.021)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>	<u>(1.011.663.819.000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>	<u>185.012.015.659</u>	Total - net
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742	Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980.583.406	93.980.583.406	Sale and exercise of warrants
Tambahan modal disetor atas penerapan PSAK No. 70	<u>508.772.000</u>	<u>-</u>	Additional paid-up capital from application of PSAK No. 70
Jumlah tambahan modal disetor	<u>718.357.014.163</u>	<u>717.848.242.163</u>	Total additional paid-up capital

Tambahan modal disetor sebesar Rp 508.772.000 merupakan aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 25 April 2017, yang terdiri dari kas dan setara kas sebesar US\$ 37.300.

Additional paid-in capital amounting to Rp 508,772,000 is a tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 dated April 25, 2017, which consists of cash and cash equivalent amounting to US\$ 37,300.

27. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah menerbitkan OWK II sebesar Rp 9.000.000.000.000 dan Rp 7.600.000.000.000.

27. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and CB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

MCB II could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or of a subsidiary.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party, based on Notarial deed No. 1 dated May 2, 2014.

Up to December 31, 2017 and 2016, the Company has issued MCB II amounting to Rp 9,000,000,000,000 and Rp 7,600,000,000,000, respectively.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C, sehingga saldo OWK II pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 5.200.000.000.000 dan Rp 3.800.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, pemegang OWK II adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Wahana Inti Nusantara, dan Equimark Investment Holding Ltd. Pada tanggal 31 Desember 2016, pemegang OWK II adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, Equimark Investment Holding Ltd. dan PT Surya Timur Alam Raya.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp. 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III. OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III. Suku bunga OWK III adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK III adalah tiga (3) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK III.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares, thus, the outstanding balance of MCB II as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 5,200,000,000,000 and Rp 3,800,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2017, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Wahana Inti Nusantara, and Equimark Investment Holding Ltd. As of December 31, 2016, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, Equimark Investment Holding Ltd. and PT Surya Timur Alam Raya.

Mandatory Convertible Bonds III (MCB III) and CB Option III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp. 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000. Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) years period from the MCB Option III issuance date. MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III. The MCB III bears interest at 0% per annum. The period of MCB III are three (3) years from each MCB III certificates issuance date.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

OWK III dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK III yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK III akan dipergunakan untuk pembayaran Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Perusahaan dan entitas anak, pinjaman perusahaan dan modal kerja Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menerbitkan OWK III sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, pemegang OWK III adalah PT Surya Timur Alam Raya dan Boquete Group S.A.

MCB III could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB III which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB III will be used for payment of Frequency Usage Charges of the Company and a subsidiary, the Company's loan repayment and working capital of the Company and/or subsidiaries.

As of December 31, 2017, the Company has issued MCB III amounting to Rp 5,000,000,000,000.

As of December 31, 2017, the bondholders of MCB III are PT Surya Timur Alam Raya and Boquete Group S.A.

28. Pendapatan Usaha

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jasa telekomunikasi		
Data	4.237.829.719.871	3.138.809.286.668
Percakapan	229.407.792.365	258.630.816.520
Pesan singkat (SMS)	117.342.735.683	120.593.953.539
Abonemen	46.556.616.914	29.693.608.998
Lain-lain	19.929.918.213	23.567.748.970
Subjumlah	<u>4.651.066.783.046</u>	<u>3.571.295.414.695</u>
Jasa interkoneksi		
Domestik	17.420.940.471	64.502.144.097
Jelajah Internasional	8.218.977	1.588.192.681
Subjumlah	<u>17.429.159.448</u>	<u>66.090.336.778</u>
Pendapatan Usaha	<u>4.668.495.942.494</u>	<u>3.637.385.751.473</u>

28. Operating Revenues

Telecommunication services
Data
Voice
Short message service (SMS)
Monthly service charges
Others
Subtotal
Interconnection services
Domestic
International Roaming
Subtotal
Operating Revenues

29. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.963.268.244.042	1.648.727.507.591
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	<u>952.868.960.736</u>	<u>483.182.496.463</u>
Jumlah	<u>2.916.137.204.778</u>	<u>2.131.910.004.054</u>

29. Depreciation and Amortization Expenses

Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortization of intangible assets (Note 11)
Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi			30. Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Beban Penyusutan dan Amortisasi	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 42)	1.187.099.230.540	874.080.724.393	Frequency usage charges (Note 42)
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	1.046.760.036.556	873.861.515.904	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Listrik dan generator	302.924.099.832	319.950.016.820	Electricity and generator
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	127.167.925.534	274.830.524.380	Interconnection charges and others direct cost
Perbaikan dan pemeliharaan	46.509.161.496	41.877.543.360	Repairs and maintenance
Lain-lain	23.911.007.256	20.362.529.579	Others
Jumlah	<u>2.734.371.461.214</u>	<u>2.404.962.854.436</u>	Total
31. Beban Karyawan			31. Personnel Expenses
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	267.911.638.881	259.113.780.344	Salaries and allowances
Tenaga alih daya	212.224.690.045	200.777.251.348	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 35)	31.889.167.000	28.088.688.000	Long-term employee benefits expense (Note 35)
Lain-lain	4.194.889.217	5.991.480.181	Others
Jumlah	<u>516.220.385.143</u>	<u>493.971.199.873</u>	Total
32. Beban Penjualan dan Pemasaran			32. Sales and Marketing Expenses
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Iklan dan promosi	271.498.837.582	310.394.274.899	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	243.803.613.270	43.718.319.203	Card and voucher costs
Distribusi	35.758.790.086	47.864.747.770	Distribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	28.700.213.223	38.703.478.074	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>579.761.454.161</u>	<u>440.680.819.946</u>	Total

33. Beban Umum dan Administrasi

33. General and Administrative Expenses

	2017	2016	
Biaya jasa bank	52.483.879.214	47.627.028.176	Bank service charges
Perjalanan dinas	33.423.598.381	34.194.551.731	Travel expenses
Sewa	28.161.360.261	23.187.208.512	Rental
Beban perijinan	16.830.297.243	4.806.700.245	Permit and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	15.618.038.873	8.425.074.056	Repairs and maintenance
Listrik, air dan telepon	11.029.739.979	11.861.203.839	Electricity, water and telephone
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	5.213.859.570	100.000.000	Allowance for receivable impairment (Note 5)
Beban kantor	3.318.458.300	4.964.129.855	Office expenses
Asuransi	2.682.278.639	2.446.943.530	Insurance
Jasa profesional	2.209.616.033	5.257.931.130	Professional fees
Lain-lain	4.233.032.977	5.577.217.539	Others
Jumlah	<u>175.204.159.470</u>	<u>148.447.988.613</u>	Total

34. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

34. Interest Expense and Other Financial Charges

	2017	2016	
Beban bunga			Interest on:
Utang pinjaman	261.254.467.844	148.596.561.225	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	248.504.556.688	251.967.506.107	Lease liabilities
Utang obligasi	120.148.398.019	150.296.290.875	Bonds payable
Amortisasi utang ke PT Bakrie Telecom Tbk	31.864.643.642	29.507.821.030	Amortization of payable to PT Bakrie Telecom Tbk
Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan	(31.864.643.642)	(29.507.821.030)	Amortization of deferred day-1 gain
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	36.411.472.108	11.370.918.811	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>666.318.894.659</u>	<u>562.231.277.018</u>	Total

35. Imbalan Pasca Kerja

35. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 29 Januari 2018.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated January 29, 2018.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	21.202.583.000	18.099.049.000	Current service costs
Biaya bunga	11.217.175.000	9.968.912.000	Interest costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	(530.591.000)	20.727.000	Contract termination cost
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	<u>31.889.167.000</u>	<u>28.088.688.000</u>	Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	15.653.004.000	5.832.122.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(12.738.776.000)	595.834.000	Experience adjustments
Komponen biaya (penghasilan) imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.914.228.000</u>	<u>6.427.956.000</u>	Components of long-term employee benefits income recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>34.803.395.000</u>	<u>34.516.644.000</u>	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 31).

Long-term employee benefits expense for the year are included in the "Personnel expenses" (Note 31) in profit or loss.

Saldo kumulatif dari kerugian (keuntungan) aktuarial adalah sebagai berikut:

The cumulative balance of actuarial loss (gain) follows:

	2017	2016	
Saldo awal	(70.215.040.000)	(76.642.996.000)	Beginning Balance
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	15.653.004.000	5.832.122.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(12.738.776.000)	595.834.000	Experience adjustments
Saldo akhir	<u>(67.300.812.000)</u>	<u>(70.215.040.000)</u>	Ending Balance

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	144.648.510.000	111.399.509.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	21.202.583.000	18.099.049.000	Current service costs
Biaya bunga	11.217.175.000	9.968.912.000	Interest costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	(530.591.000)	20.727.000	Contract termination cost
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	15.653.004.000	5.832.122.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(12.738.776.000)	595.834.000	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	(8.867.652.000)	(1.267.643.000)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>170.584.253.000</u>	<u>144.648.510.000</u>	Ending balance

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian selama lima (5) tahun adalah sebagai berikut:

The amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position for five (5) years follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	170.584.253.000	144.648.510.000	111.399.509.000	107.591.351.000	88.432.538.000	Present value of unfunded employee benefits liability

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,0%	7,0%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	Normal pension rate	Normal pension rate	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/	10% dari TMI III 2011/	Disability rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2017 were as follows:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang			
	Kenaikan (Penurunan)/			
	Impact on long-term employee benefits liability			
	Increase (Decrease)			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(15.653.002.000)	17.935.102.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	19.517.588.000	(17.237.602.000)	Salary increase rate

36. Pajak Penghasilan

36. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

	2017	2016	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.777.643.151.259)	(2.474.473.548.306)	Loss before tax per other consolidated statements of comprehensive gain loss
Rugi sebelum pajak entitas anak	1.041.296.160.999	778.644.634.710	Loss before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari entitas anak	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(293.619.253.662)	(256.269.237.159)	Consolidation eliminating entries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.981.747.096.325)	(1.903.879.003.158)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	96.415.870.721	35.118.224.388	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Penyusutan aset sewa pembiayaan	86.615.788.309	84.791.082.848	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	79.845.448.018	81.840.040.875	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.690.070.000	11.733.492.000	Long-term employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	(444.992.769)	(1.166.427.851)	Allowance for receivable impairment
Pembayaran sewa pembiayaan	(171.446.268.881)	(107.825.942.866)	Payments of finance lease
Jumlah	103.675.915.398	104.490.469.394	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban pajak	24.579.495.073	8.561.821.527	Tax expenses
Kesejahteraan karyawan	12.225.124.752	17.642.370.764	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	323.041.745	376.275.389	Entertainment and donation
Transportasi	67.738.599	573.740.277	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(3.260.936.847)	(3.907.193.414)	Interest income already subjected to final tax
Kerugian (keuntungan) perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(29.660.868.236)	22.948.978.039	Loss (gain) on change in fair value of conversion option
Lain-lain	1.600.335.388	391.444.416	Others
Jumlah	5.873.930.474	46.587.436.998	Net
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	(1.872.197.250.453)	(1.752.801.096.766)	Loss before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2016	(1.752.801.096.766)	-	2016
2015	-	(1.404.250.701.908)	2015
2014	(814.794.164.289)	(814.794.164.289)	2014
2013	(1.047.836.684.398)	(1.047.836.684.398)	2013
2012	-	(895.997.484.651)	2012
Akumulasi rugi fiskal tersedia untuk tahun tahun pajak berikutnya	(5.487.629.195.906)	(5.915.680.132.012)	Tax loss carryforward available for future fiscal years

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan

Pada tanggal 25 April 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penghentian Pemeriksaan Dalam Rangka Pengampunan Pajak No. S-721/WPJ.07/KP.08/2017 yang menyatakan bahwa pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 telah dihentikan pemeriksaannya.

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00089/406/14/054/16 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2014 sebesar Rp 814.794.164.289 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 71.484.331. Lebih bayar pajak tersebut telah dikompensasikan dengan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) yang terbit di tahun 2015.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

The fiscal losses of the Company in 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

The Company

On April 25, 2017, the Company received a letter of audit Termination notification in the Framework of Tax Amnesty Letter No. S-721/WPJ.07/KP.08/2017 which stated that the audit of the Corporate Income Tax for the 2015 fiscal year was terminated.

On April 20, 2016, the Company received Over payment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00089/406/14/054/16 for 2014 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2014 amounted to Rp 814.794.164.289 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 71.484.331. The overpayment was compensated to pay several Tax Collection Letter (STP) issued in 2015.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to the Company, the amount was nil. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by the Company on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 6 Maret 2017, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/15/092/17 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2015 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2015 sebesar Rp 1.096.877.888.986 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 15.595.943.661 dan telah diterima pada tanggal 6 April 2017.

Pada tanggal 22 Januari 2016, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00006/406/14/092/16 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 yang menyatakan laba fiskal tahun 2014 sebesar Rp 25.341.927.438 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 85.291.861.512 dan telah diterima pada tanggal 3 Maret 2016.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to the Company, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 6, 2017, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00005/406/15/092/17 for 2015 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2015 amounted to Rp 1,096,877,888,986 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 15,595,943,661 and was received on April 6, 2017.

On January 22, 2016, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00006/406/14/092/16 for 2014 corporate income tax, which stated that the taxable income for fiscal year 2014 amounted to Rp 25,341,927,438 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 85,291,861,512 and was received on March 3, 2016.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.487.629.195.906 dan Rp 5.915.680.132.012. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 3.624.998.347.221 dan Rp 4.278.654.236.800. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pajak tangguhan atas rugi fiskal sebesar Rp. 1.862.630.848.685 dan Rp 1.637.025.895.212 tidak diakui karena Manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,487,629,195,906 and Rp 5,915,680,132,012, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 3,624,998,347,221 and Rp 4,278,654,236,800, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp. 1,862,630,848,685 and Rp 1,637,025,895,212 as of December 31, 2017 and 2016, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2017	2016	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(2.777.643.151.259)	(2.474.473.548.306)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(293.619.253.662)	(256.269.237.159)	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	1.041.296.160.999	778.644.634.710	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(1.981.747.096.325)</u>	<u>(1.903.879.003.158)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(495.436.774.081)</u>	<u>(475.969.750.790)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	6.144.873.768	2.140.455.382	Tax expenses
Kesejahteraan karyawan	3.056.281.188	4.410.592.691	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	80.760.436	94.068.847	Entertainment and donation
Transportasi	16.934.650	143.435.069	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(815.234.212)	(976.798.354)	Interest income already subjected to final tax
Kerugian (keuntungan) atas perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(7.415.217.059)	5.737.244.510	Loss (gain) on change in fair value of conversion option
Lain-lain	400.083.847	97.861.104	Others
Bersih	<u>1.468.482.618</u>	<u>11.646.859.249</u>	Net
Subjumlah	(493.968.291.463)	(464.322.891.541)	Subtotal
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(12.054.786.899)	(12.054.786.899)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	<u>631.463.285.008</u>	<u>136.857.305.886</u>	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Beban (manfaat) pajak			Tax expense (benefit)
Perusahaan	125.440.206.646	(339.520.372.554)	The Company
Entitas anak	<u>119.652.384.551</u>	<u>(160.518.748.441)</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u><u>245.092.591.197</u></u>	<u><u>(500.039.120.995)</u></u>	Total

37. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 711.656.669.781 dan Rp 607.314.864.279.

37. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 711,656,669,781 and Rp 607,314,864,279 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

38. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(3.022.596.029.425)</u>	<u>(1.974.325.445.681)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>152.914.661.299</u>	<u>112.010.242.513</u>
Rugi per saham	<u>(19,77)</u>	<u>(17,63)</u>

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

38. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss attributed to owners of the Company
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share
Loss per share

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

39. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Mora Quatro Multimedia
- PT Global Pay Indonesia
- PT The Univenus
- PT Oki Pulp & Papers Mills
- PT Ivo Mas Tunggal

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents		
	2017	2016	
PT Bank Sinarmas Tbk	10.002.564.039	22.696.224.322	PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,10%	Percentage to total assets

39. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>		
	2017	2016	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	34.925.580	3.004.573.460	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	5.293.000	1.879.452.938	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	2.989.554.600	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	699.703.740	450.449.928	Others (each below Rp 500 million)
	<u>739.922.320</u>	<u>8.324.030.926</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,00%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to total assets

	Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>		
	2017	2016	
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	383.684.577	905.341.433	Others (each below Rp 500 million)
Persentase dari jumlah aset	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total assets

	Utang Usaha/ <i>Trade Accounts Payable</i>		
	2017	2016	
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	16.341.257	-	Others (below Rp 100 million)
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities

	Utang Lain-lain/ <i>Other Accounts Payables</i>		
	2017	2016	
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	-	105.000.000	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
PT Sinarmas Multifinance	-	104.900.721	PT Sinarmas Multifinance
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	26.512.863	25.539.082	Others (below Rp 100 million)
	<u>26.512.863</u>	<u>235.439.803</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Pendapatan Usaha Bersih/ <i>Net Operating Revenues</i>		
	2017	2016	
PT Bank Sinarmas Tbk	5.112.488.992	4.720.739.577	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4.888.349.465	6.398.352.600	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	4.089.233.718	3.992.256.491	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3.448.876.206	4.622.353.776	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2.195.530.643	2.037.491.103	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	2.041.204.481	2.530.924.841	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Oki Pulp & Paper Mills	995.100.343	1.044.400.216	PT Oki Pulp & Paper Mills
PT Sinar Mas Multifinace	932.742.258	497.401.839	PT Sinar Mas Multifinace
PT Asuransi Sinarmas	922.468.771	2.033.024.166	PT Asuransi Sinarmas
PT Mora Quatro Multimedia	675.730.642	598.796.137	PT Mora Quatro Multimedia
PT Iva Mas Tunggal	556.938.768	147.816.853	PT Iva Mas Tunggal
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.753.527.225	1.943.219.928	Others (each below Rp 500 million)
	<u>27.612.191.512</u>	<u>30.566.777.527</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,59%</u>	<u>0,84%</u>	Percentage of operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related parties as well as to the third parties.

	Beban Usaha/ <i>Operating Expenses</i>		
	2017	2016	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	627.318.874	553.028.237	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinar Mas Teladan	580.347.623	441.477.155	PT Sinar Mas Teladan
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	436.088.649	343.395.914	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	373.004.923	592.739.542	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	261.077.389	464.132.701	Others (each below Rp 500 million)
	<u>2.277.837.458</u>	<u>2.394.773.549</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,03%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to operating expenses

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Penghasilan Lain-lain/ <i>Other Incomes</i>		
	2017	2016	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.066.074.405	312.516.209	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.459.790.275	2.789.412.693	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	746.146.491	10.810.215.515	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	17.379.818	8.125.770.982	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	74.861.091	4.455.600.388	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Arara Abadi	59.018.836	1.303.306.182	PT Arara Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	328.604.780	1.301.333.443	Others (each below Rp 500 million)
	<u>3.751.875.696</u>	<u>29.098.155.412</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,08%</u>	<u>0,80%</u>	Percentage to operating revenue

Beban sewa menara atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personnel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, dan utang obligasi jangka panjang yang mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

40. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long-term bonds, in which severity level of risk is very high.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2017						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Utang lain-lain/ <i>Others payable</i>	918.129.164.250	-	-	-	-	918.129.164.250
Utang pinjaman/ <i>Loans payable</i>	2.831.495.404.469	1.836.442.502.743	692.831.705.399	861.930.099.769	1.272.101.694.998	7.494.801.407.379
Jumlah/ <i>Total</i>	3.893.703.968.350	1.880.288.610.425	729.887.927.653	863.461.199.166	1.272.101.694.998	8.412.930.571.629
2016						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Utang pinjaman/ <i>Loans payable</i>	1.116.951.217.552	2.776.706.417.593	2.906.350.206.183	452.783.524.304	1.441.733.592.953	8.694.524.958.594
Liabilitas tidak lancar lainnya/ <i>Other noncurrent liabilities</i>	-	636.078.931.088	-	-	-	636.078.931.088
Jumlah/ <i>Total</i>	1.116.951.217.552	3.412.785.348.681	2.906.350.206.183	452.783.524.304	1.441.733.592.953	9.330.603.889.682

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.747.453.369 dan Rp 3.354.428.909, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/ rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2017 and 2016, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 2,747,453,369 and Rp 3,354,428,909, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Selain pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Other than the short-term loans, other account payable, accrued expenses, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2017		2016			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	21.419.990	290.198.021.662	10.422.694	140.039.319.614	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	171.251	2.320.115.179	202.140	2.715.958.824	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	833.347	11.290.179.341	1.643.145	22.077.293.666	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	USD	70.794.399	959.122.514.129	177.132.441	2.379.951.482.247	Long-term advances
Jumlah aset			1.262.930.830.311		2.544.784.054.351	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	490.184	6.641.016.245	746.059	10.024.046.159	Trade accounts payable
	HKD	5.935	10.285.364	-	-	
Utang lain-lain	USD	78.413.057	1.062.340.099.574	50.114.571	673.339.378.308	Other accounts payable
	EUR	359.992	5.822.503.200	-	-	
	SGD	79.315	803.776.400	4.166	38.739.300	
	AUD	400	4.222.916	400	3.889.724	
Beban akrual	USD	37.923.170	513.783.109.734	19.629.132	263.737.012.984	Accrued expenses
	SGD	75.153	761.595.435	75.002	697.445.365	
	EUR	512.200	8.284.322.800	-	-	
Utang pinjaman	USD	553.203.528	7.494.801.407.379	647.106.651	8.694.524.958.594	Loans payable
Utang obligasi	USD	67.098.577	909.051.519.364	60.749.694	816.232.887.443	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	48.207.363	653.113.348.501	50.816.777	682.774.216.737	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	30.588.029	414.406.611.559	53.065.754	713.004.908.302	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			11.069.823.818.471		11.854.377.482.916	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(9.806.892.988.160)		(9.309.593.428.565)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan, secara berturut-turut, akan lebih kecil/besar Rp 489.560.314.102 dan Rp 465.442.667.709, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

As of December 31, 2017 and 2016, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 489,560,314,102 and Rp 465,442,667,709, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	162.355.353	1.841.380.543	Group A
Grup B	<u>62.603.213.156</u>	<u>116.479.148.426</u>	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>62.765.568.509</u>	<u>118.320.528.969</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	956.506.424	1.249.650.550	Group A
Grup B	<u>92.988.983.009</u>	<u>209.598.225.192</u>	Group B
	<u>93.945.489.433</u>	<u>210.847.875.742</u>	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016:

	2017		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	440.370.187.942	440.370.187.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	152.565.860.234	105.722.411.011	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	256.029.416.108	93.945.489.433	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	959.122.514.129	959.122.514.129	Long-term advances
Jumlah	<u>1.808.087.978.413</u>	<u>1.599.160.602.515</u>	Total
	2016		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	209.085.803.806	209.085.803.806	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	186.136.850.378	141.718.449.907	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	210.847.875.742	210.847.875.742	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	2.379.951.482.247	2.379.951.482.247	Long-term advances
Jumlah	<u>2.986.022.012.173</u>	<u>2.941.603.611.702</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup pada awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2017 and 2016:

	2017						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Utang usaha	160.074.214.780	-	-	-	160.074.214.780	160.074.214.780	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.213.139.248.959	-	-	-	1.213.139.248.959	1.213.139.248.959	Other accounts payable
Beban akrual	1.580.733.505.456	-	-	-	1.580.733.505.456	1.580.733.505.456	Accrued expenses
Utang pinjaman	2.888.272.199.463	422.098.823.379	1.868.534.590.688	2.456.438.549.655	7.645.344.163.185	7.494.801.407.379	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	529.452.677.938	427.074.959.019	792.240.453.524	922.502.804.702	2.671.270.895.583	1.693.193.658.155	Lease liabilities
Utang obligasi - USD	20.322.000.000	189.672.000.000	566.983.800.000	1.073.001.600.000	1.849.979.400.000	909.051.519.364	Bonds payable - USD
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	650.382.800.004	-	325.152.000.000	975.534.800.004	764.023.811.555	Other noncurrent liabilities
Jumlah	6.401.993.846.586	1.689.228.582.402	3.227.758.844.612	4.777.094.954.357	16.096.076.227.967	13.815.017.365.648	Total

	2016						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Utang usaha	540.308.853.393	-	-	-	540.308.853.393	540.308.853.393	Trade accounts payable
Utang lain-lain	774.376.054.369	-	-	-	774.376.054.369	774.376.054.369	Other accounts payable
Beban akrual	1.472.837.864.462	-	-	-	1.472.837.864.462	1.472.837.864.462	Accrued expenses
Utang pinjaman	1.174.947.033.183	3.978.908.117.263	2.812.254.245.882	874.756.549.418	8.840.865.945.746	8.694.524.958.594	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	504.428.655.538	474.925.406.845	872.459.439.777	722.413.336.859	2.574.226.839.019	1.693.047.120.865	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	636.078.931.088	500.000.000.000	322.464.000.000	1.458.542.931.088	1.239.682.575.238	Other noncurrent liabilities
Jumlah	5.114.172.460.945	5.110.066.455.196	4.748.353.885.659	3.170.525.486.277	18.143.118.288.077	15.848.312.649.387	Total

41. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2017	2016	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	2.014.619.220.482	1.477.894.077.153	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	809.537.007.938	656.956.817.789	East Java
Jawa Tengah	624.964.705.366	550.185.916.920	Central Java
Sumatera	479.756.818.177	323.945.056.218	Sumatra
Jawa Barat	429.739.633.323	385.161.784.954	West Java
Sulawesi	157.185.364.965	125.648.771.973	Sulawesi
Bali	93.170.181.675	84.581.221.766	Bali
Kalimantan	59.523.010.568	33.012.104.700	Kalimantan
Jumlah	4.668.495.942.494	3.637.385.751.473	Total

41. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

42. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC"), PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN") dan PT Samsung Electronics Indonesia ("SEIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

Pada tanggal 1 Januari 2015, Smartel, entitas anak, SEC, STIN dan SEIN menandatangani Perjanjian Novasi sehubungan dengan Perjanjian Induk tanggal 6 Oktober 2010, dimana SEC dan STIN bermaksud mendapat persetujuan dari Smartel untuk dapat melakukan pengalihan hak-hak dan kewajiban-kewajiban berdasarkan dokumen kontrak dari STIN kepada SEIN.

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Smartel, SEC dan SEIN menandatangani perjanjian penyelesaian dimana para pihak menyetujui nilai yang disepakati akan dibayarkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sebagai penyelesaian penuh dan akhir.

ZTE Corporation

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.

42. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC"), PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN") and PT Samsung Electronics Indonesia ("SEIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary, and SEC together with STIN entered into Master Agreement related to the design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to become US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscriber capacity.

On January 1, 2015, Smartel, a subsidiary, and SEC, STIN and SEIN entered into Novation Agreement related to the Master Agreement on October 6, 2010, whereas SEC together with STIN intend to seek prior consent from Smartel to novate rights and obligations based on the contract from STIN to SEIN.

On October 30, 2017, Smartel, SEC and SEIN entered into Settlement Agreement whereas the parties agreed to an amount that shall be paid in 2017, 2018 and 2019 as full and final settlement.

ZTE Corporation

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed the following:

- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.

- Master Agreement sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani Master Agreement sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706 dengan jangka waktu pembayaran dalam 3 tahun setelah tagihan diterima oleh Smartel dan maksimal jatuh tempo 7 Desember 2018 dan dikenakan suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

- Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

On December 20, 2014, the Company, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into Master Agreement to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY) and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706 with payment terms within 3 years after receipt of invoice by Smartel and maximum due on December 7, 2018 and has interest rate at LIBOR rate plus certain margin.

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan Keputusan KOMINFO No.932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTEL kepada Perusahaan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perusahaan. Pengalihan tersebut menyebabkan Perusahaan harus membayar kompensasi kepada BTEL berupa saham Perusahaan (Catatan 25) dan membayar utang BHP BTEL kepada KOMINFO yang akan jatuh tempo 5 tahun sejak perjanjian penggabungan kegiatan usaha. Perusahaan telah mengakui perolehan frekuensi milik BTEL sebagai aset tak berwujud (Catatan 11). Atas kompensasi dalam kas yang akan dibayarkan setelah 5 tahun, Perusahaan mengakui utang kepada BTEL yang diakui sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya" dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Laba hari ke-1 ditangguhkan diakui sebesar Rp 159.708.401.483. Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 31.864.643.642 dan Rp 29.507.821.030 di tahun 2017 dan 2016 (Catatan 23).

Dalam perjanjian sewa jaringan telekomunikasi, BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, sebesar 1 (satu) kanal, dengan biaya sewa sebesar Rp 30.000.000.000 per bulan untuk jangka waktu sewa tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan amandemen perjanjian tertanggal 24 April 2015, biaya sewa disepakati menjadi Rp 27.000.000.000 per bulan, terhitung sejak Mei 2015.

Pada tanggal 15 November 2015, perjanjian sewa jaringan telekomunikasi tersebut telah diakhiri.

PT Bakrie Telecom Tbk

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) signed a joint telecommunication network operation agreement related to MoCIT decision letter No.932, 2014, regarding reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company and followed by Company's telecommunication network rental agreement. The reallocation was compensated with Company's shares (Note 25) and payment of BTEL's outstanding radio frequency payable to MoCIT which will be due in 5 years since the joint operation agreement deemed effective. The Company has recognized the acquisition of BTEL's radio frequency as Other Intangible asset (Note 11). For compensation of cash which will be paid after 5 years, the Company recognized liability to BTEL which was recorded as "Other Non-Current Liabilities" measured at amortized cost. Deferred day 1 profit recognized amounted to Rp 159,708,401,483. Amortization day 1 profit amounted to Rp 31,864,643,642 and Rp 29,507,821,030 in 2017 and 2016, respectively (Note 23).

Based on telecommunication network rental agreement, BTEL rent 1 (one) carrier of the Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, with rental cost of Rp 30,000,000,000 per month for three-years rental period and can be extended based on mutual agreement.

Based on amendment agreement dated April 24, 2015, the rental has been reduced to Rp 27,000,000,000 per month, effective from May 2015.

On November 15, 2015, the telecommunication network rental agreement was terminated.

Pada tanggal 4 Desember 2015 dan 22 Desember 2015, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian sewa menyewa jaringan telekomunikasi (CDMA) dan amandemennya dimana BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, untuk pelayanan *voice* dan *SMS*, di wilayah Propinsi DKI Jakarta, Propinsi Banten dan Propinsi Jawa Barat, dengan biaya sewa sebesar Rp 27.000.000.000 per bulan, dimulai pada 1 Januari 2016, untuk jangka waktu sewa tiga bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

PT IBM Indonesia ("IBM") dan PT Binareka
Tatamandiri ("Binareka")

Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan, IBM dan Binareka menandatangani perjanjian gabungan untuk penyediaan *Customer Experience Management System Solution ("CEMS")* dengan nilai kontrak sebesar Rp 75.911.448.434 untuk layanan yang disediakan sampai tanggal 31 Mei 2021.

Lain-Lain

- a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

On December 4, 2015 and December 22, 2015, the Company and BTEL signed a new telecommunication network rental agreement and its amendment, whereby BTEL will rent Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, for service in DKI Jakarta, Banten and West Java, with rental cost of Rp 27,000,000,000 per month, starting from January 1, 2016, for three-month rental period, and can be extended based on mutual agreement.

PT IBM Indonesia ("IBM") and PT Binareka
Tatamandiri ("Binareka")

On May 18, 2016, the Company, IBM and Binareka entered into Composite Agreement to provide Customer Experience Management System Solution ("CEMS") with a contract price amounting to Rp 75,911,448,434 for service to be provided until May 31, 2021.

Others

- a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

- | | |
|--|---|
| <p>Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 29).</p> | <p>The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 29).</p> |
| <p>b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Singapura, Taiwan, Canada, Australia, Hong Kong, Korea Selatan, Thailand, Jepang, Vietnam, Brunei, dan Saudi Arabia.</p> | <p>b. The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Singapore, Taiwan, Canada, Australia, Hong Kong, South Korea, Thailand, Jepang, Vietnam, Brunei and Saudi Arabia.</p> |
| <p>c. Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 50 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.</p> | <p>c. The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 50 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 14 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.</p> |
| <p>d. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi</p> <p>Grup menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan dengan beberapa operator, yaitu perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Perjanjian ini menjelaskan tentang tarif interkoneksi, hak dan kewajiban masing-masing pihak, proses <i>settlement</i>, rekonsiliasi atas penagihan dan sanksi.</p> | <p>d. Cooperation Agreement for Telecommunication Network</p> <p>The Group entered into several cooperation agreements concerning telecommunication network interconnection with certain operators, i.e network interconnection agreements with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT XL Axiata Tbk and PT Indosat Tbk. The agreements covered the interconnection tariff rights and obligations of parties involved, the settlement process, billing reconciliation and penalty.</p> |
| <p>e. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten</p> <p>Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Pembagian keuntungan bervariasi mulai dari 6% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan dihitung berdasarkan tarif setelah dikurangi beban.</p> <p>Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.</p> | <p>e. Cooperation Agreement for Content Provider</p> <p>The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Revenue sharing ranges from 6% up to 70% for the Company's share. Profit is calculated based on tariff after deducting bearer cost.</p> <p>Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.</p> |

43. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

43. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms stated in Regulation.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Sejak penerapan Peraturan No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, Pemerintah telah melakukan beberapa kali perhitungan dan menetapkan batas atas tarif interkoneksi untuk setiap operator. Perjanjian tarif interkoneksi antar penyelenggara telekomunikasi merujuk pada SE No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

Since the adoption of Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, the Government has made several calculations and set an upper limit for each operator interconnection rates. The interconnection tariff agreement among telecommunication operator is referring to SE No 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 dated January 30, 2014.

44. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. Pada tanggal 27 April 2015, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Perusahaan menerima relaas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari pihak KPPU (Pemohon Kasasi).

44. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk was proven to have violated the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk has been proven violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. On April 27, 2015 Central Jakarta District Court approved the entire of objection from the Company and annulled the verdict of KPPU.

On July 31, 2015, the Company received relaas notification of cassation declaration filed by KPPU ("Appellant").

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan mendaftarkan kontra memori kasasi pihak Termohon Kasasi V dengan No. tanda terima 52/Srt.Pdt.Kas/2015/P.N.Jkt.Pst Jo No 03/KPPU/2008/P.N.Jkt.Pst. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu relaas pemberitahuan resmi mengenai pemberitahuan isi putusan perkara kasasi tersebut.

On October 26, 2015, the Company filed contra of memory cassation register counter cassation Defendant V (PT Smartfren Telecom Tbk) with receipt no. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/ PN.Jkt.Pst Jo No.03/KPPU/2008/ PN.Jkt.Pst. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for official notification of the result.

- b. Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan pemeriksaan bukti permulaan dari Direktorat Jendral Pajak dengan No. PEMB.BP-41/PJ.05/2016 tanggal 20 Juni 2016 terkait dengan penerbitan faktur pajak tahun 2007 dan 2008 dimana pada saat itu Perusahaan masih menggunakan nama PT Mobile-8 Telecom Tbk.

- a. The Company received the notification letter of early evidence examination from the Tax Office No. PEMB.BP-41/PJ.05/2016 dated June 20, 2016 regarding with issuance of tax invoice in 2007 and 2008, in which at those periods the Company was formerly under name of PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penghentian Penyidikan dengan No. SR-410/PJ.05/2017, yang menetapkan bahwa penyidikan atas nama PT Smartfren Telecom Tbk telah dihentikan penyidikannya.

On July 25, 2017, the Company received the Notice of Termination of Investigation Letter No. SR-410/PJ.05/2017, stating that the investigation on behalf of PT Smartfren Telecom Tbk was terminated.

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

45. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2017	2016	
Kenaikan aset tetap melalui:			Increase in property and equipment through:
Realisasi Uang muka	3.129.800.006.633	374.301.413.664	Realization of advances
Liabilitas sewa pembiayaan	342.196.861.655	64.718.280.121	Lease liabilities
Utang usaha	118.102.406.126	327.071.861.263	Accounts payable
Kapitalisasi beban pinjaman	86.063.474.018	66.209.902.631	Borrowing cost capitalized
Kenaikan aset takberwujud melalui:			Increase in intangible assets through:
Biaya perolehan pelanggan	594.544.839.872	1.088.618.762.578	Addition to subscriber acquisition cost
Kenaikan aset lain-lain melalui:			Increase in other assets through:
Kas yang dibatasi penggunaannya	78.861.906.196	185.243.420.366	Restricted cash

46. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 2.253.198.722.272 dan rugi komprehensif sebesar Rp 3.024.921.413.456. Pada tanggal 31 Desember 2017, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 18.394.950.021.610. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Pendapatan usaha Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 meningkat sebesar Rp 1.031.110.191.021 (28,35%) dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Namun rugi usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 270.611.606.823 (13,65%).

Dengan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2017, manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun-tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;
3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan
4. Efisiensi pada biaya operasional.

46. Going Concern

For the year ended December 31, 2017, the Group continued to incur loss from operations of Rp 2,253,198,722,272 and total comprehensive loss of Rp 3,024,921,413,456. As of December 31, 2017, the Company has accumulated deficit of Rp 18,394,950,021,610. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

The Group's revenue for the year ended December 31, 2017 increased by Rp 1,031,110,191,021 (28.35%) compared with the year end December 31, 2016. However consolidated operating loss has increased by Rp 270,611,606,823 (13.65%).

With the growth in revenues in 2017, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing number of customers;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;
3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and
4. Efficiency in operational costs.

47. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

47. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 3, Interim Financial Instruments
3. PSAK No. 24, Employee Benefits
4. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
